

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR PELAUT

Oleh

ANDRESON JEREMIAS WAROKKA

603220065

PROGRAM PENDIDIKAN RPL DIPLOMA IV

JAKARTA

2023

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR PELAUT

Oleh

ANDRESON JEREMIAS WAROKKA

603220065

PROGRAM PENDIDIKAN RPL DIPLOMA IV

JAKARTA

2023

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : ANDRESON JEREMIAS WAROKKA
NRP : 603220065
Program Pendidikan : RPL Diploma IV
Program Studi : NAUTIKA
Judul : PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR
PELAUT

Jakarta, 27 Januari 2023

Pembimbing Utama

NAOMI LOUHENAPESSY, S.Si.T., MM

Penata TK I (III/d)

NIP. 19771122 200912 2 004

Pembimbing Pendamping

Drs. SUGIYANTO, MM

Penata TK I (III//d)

NIP. 19620715 198411 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Nautika

MEILINASARI N. H., S.SiT., M.MTr

Penata Tk I (III/d)

NIP. 19810503 200212 2 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA TANGAN PENGESAHAN SKRISI

Nama : ANDRESON JEREMIAS WAROKKA
NRP : 603220065
Program Pendidikan : RPL Diploma IV
Program Studi : NAUTIKA
Judul : PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR
PELAUT

Ketua Penguji

Dr. Capt. JAJA SUPARMAN, MM
Pembina Tk I (IV/b)
NIP. 19670811 199903 1 001

Penguji II

KAMARUL HIDAYAT, S.Pel., M.M.Tr
Pembina (IV/a)
19710919 199803 1 001

Penguji III

NAOMI LOHENAPESY, S.SiT., MM
Penata TK I (III/d)
NIP. 19771122 200912 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Nautika

MEILINASARI N. H., S.SiT., M.M.Tr
Penata Tk I (III/d)
NIP. 19810503 200212 2 001

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menjadi penopang. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik RPL Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, sebagai salah satu persyaratan kelulusan program RPL Diploma IV tahun ajaran 2022.

Penyusunan skripsi ini didasarkan atas pengalaman Penulis melalui wawancara Narasumber yang telah memiliki pengalaman bekerja di atas kapal. Adapun Penulis memilih judul dengan bimbingan Dosen pembimbing yaitu,

"PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR PELAUT"

Dalam menyelesaikan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan bimbingan dari kedua Dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Ir. H. Ahmad Wahid, ST., MT., M. Mar. E Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
2. Ibu Meilinasari N.H., S.SiT., M.M.Tr selaku Ketua jurusan Nautika
3. Ibu Naomi Louhenapessy, M.M. Selaku dosen pembimbing Utama
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.M. Selaku dosen pembimbing Pendamping
5. Seluruh civitas akademik, staff dan Dosen pengajar jurusan Nautika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
6. Untuk kedua orangtua saya Rendy Gerson Warokka dan Nanik Wismaningsih yang memberikan dukungan dan semangat bagi Penulis dala proses pembelajaran dan proses pengerjaan skripsi
7. Untuk patner hidup saya Dellila Putri Rifira yang mendukung dan memberi semangat dalam proses meraih kesempatan sekolah ini

8. Kepada rekan penulis yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini yaitu Aldrin Mikael Horman, Ariel Noviant, Sandi Nugroho Priyo Utomo, Sanggam Siahaan dan Muhamad Gofur
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari susunan kalimat, serta pembahasan materi. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang berguna nantinya bagi Penulis dan juga para pembaca di masa yang akan datang.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati, Penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca skripsi ini

Jakarta, 27 Januari 2023

Andreson Jermias Warokka
NRP. 603220065

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Manfaat Penulisan	4
F. Sistematika Penulisan Skripsi	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pemikiran	19
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Metode Pendekatan.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	24
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN	

	A. Deskripsi Data	30
	B. Analisa Data	32
	C. Alternatif Pemecahan Masalah.....	43
	D. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah	45
	E. Pemecahan Masalah.....	47
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	32
Gambar 4.2	36
Gambar 4.3	38
Gambar 4.4	40
Gambar 4.5	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	14
Table 2.2	18

DAFTAR SINGKATAN

MEA	Masyarakat Ekonomi Asean
EF	<i>English First</i>
SMCP	<i>Standard Marine Communication Phrases</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
UK	<i>United Kingdom</i>
PBB	Persekutuan Bangsa-Bangsa
IMO	<i>International Maritime Organization</i>
POLTEKPEL	Politeknik Pelayaran
STIP	Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
DKK	Dan Kawan Kawan
BPSDM	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
ALKI	Alur Laut Kepulauan Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Lampiran wawancara dengan Aldrin Mikael Horman
- Lampiran 2** Lampiran wawancara dengan Ariel Noviant
- Lampiran 3** Lampiran wawancara dengan *Ordinary Seaman* MT ARCHIE
- Lampiran 4** Laporan wawancara dengan *Fitter* MT ARCHIE
- Lampiran 5** Lampiran wawancara dengan Mualim 1 MT ARCHIE

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan dunia kerja akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa inggris kini semakin besar. Kebutuhan dunia kerja akan kemampuan bahasa inggris dalam lingkup profesional tentu akan lebih tinggi saat mampu menguasai salah satu bahasa Internasional ini. Sejak 31 Desember 2015 Indonesia telah setuju dan menjalankan sebuah perjanjian di negara-negara asia tenggara yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA), sehingga di seluruh negara-negara asia tenggara atau biasa disebut *Association of Southeast Asian Nation(ASEAN)* terciptanya sebuah perjanjian pasar bebas di bidang permodalan, barang jasa dan tenaga kerja.

Kesempatan kerja akan lebih besar akan diraih para pekerja jika mampu menguasai bahasa inggris dengan baik. Bagaimana hal itu dapat terjadi? Hal itu dapat terjadi jika para pekerja memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik dan mampu berkomunikasi dengan lancar. Lalu mengapa bahasa inggris menjadi sangat penting bagi para pekerja? Karena bahasa inggris adalah salah satu bahasa resmi digunakan dalam Persekutuan Bangsa-Bangsa(PBB) dan yang mana Bahasa inggris juga banyak digunakan di seluruh dunia, di ASEAN bahasa inggris disepakati sebagai bahasa yang digunakan sebagai berkomunikasi, mengutip pernyataan Iriance di dalam jurnalnya yang berjudul Bahasa Inggris Sebagai Bahasa *Lingua Franca* dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA dalam workshop di Politeknik Negeri Bandung(POLBAN) menyatakan bahwa “Perkembangan terkini yang terkait dengan identitas bahasa kerja di negara-negara di kawasan ASEAN telah sepakati bahwa penggunaan bahasa inggris digunakan sebagai bahasa *lingua franca*(*lingua franca* merupakan bahasa pengantar atau bahasa pergaulan agar masing-masing pihak berbeda bahasa sama-sama mengerti dengan apa yang disampaikan.) di kawasan ASEAN.” sehingga bahasa inggris pun sering kali menjadi salah satu syarat wajib bagi para pekerja

agar dapat diterima kerja dalam berbagai perusahaan terutama di perusahaan yang baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Semakin bagus kualitas dalam pemahaman bahasa inggris, tentu semakin besar peluang untuk mendapatkan karir di perusahaan yang lebih baik. Bahkan, hal ini tidak hanya berlaku untuk di skala nasional, tapi juga di negara-negara Asia Tenggara bahkan internasional.

Di dalam dunia kerja pelayaran, bahasa inggris sangat penting di dalam berkomunikasi antara awak kapal, pengambilan keputusan dan penggunaan prasarana di atas kapal seperti sistem navigasi serta alat keselamatan. Perusahaan-perusahaan pelayaran yang memiliki jasa untuk kapalnya melintasi antar negara pasti menetapkan standar untuk pekerjaannya dan yang terutama yaitu kemampuan bahasa inggris dengan baik.

Berdasarkan indeks kecakapan kemampuan bahasa inggris, Indonesia menurut *English First*(EF) berada di nomor 81 dari 111 negara pada tahun 2022, hasil penelitian menyatakan bahwa banyak warga Indonesia memiliki kemampuan dalam bahasa inggris cukup rendah. Sedangkan bahasa inggris saat ini sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi antar manusia yang memiliki asal dari berbagai negara dan memiliki berbagai macam bahasanya sendiri.

Bagaimana kondisi pelaut Indonesia? Mengutip pernyataan Menteri Perhubungan Bapak Budi Karya Sumadi dalam kunjungannya ke Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran(STIP) Jakarta pada 7 Januari 2018 “Sekolah-sekolah kita kalah saing dengan Filipina, terutama masalah bahasa. Saya mendorong sekolah-sekolah bisa menjadi sekolah yang lebih baik, harus ada cita-cita dan kemauan dari para taruna dan guru-guru” dapat disimpulkan pelaut-pelaut Indonesia kurang mampu dalam bahasa inggris. Bagaimana dapat bersaing dengan pelaut negara lain jika kemampuan bahasa inggris cukup rendah. Pengetahuan tentang bahasa inggris sangat di butuhkan oleh pelaut untuk mendapatkan karir yang lebih baik maupun berkomunikasi serta mengetahui cara-cara dan alat-alat yang digunakan atas kapal saat bekerja.

Apa alasan banyak warga Indonesia tidak lancar dalam bahasa inggris? Mengutip laman berita di Republika “Alasan utama di balik permasalahan ini adalah masyarakat Indonesia atau bahkan para pembelajar khususnya, masih sering terlalu malu untuk memulai percakapan dengan bahasa inggris dan takut salah. Ada anggapan orang lain akan menertawakan mereka. Hal ini menyebabkan mereka menghindari berbicara bahasa

Inggris di depan orang lain.” Sehingga banyak orang Indonesia sudah berkeinginan untuk belajar Bahasa Inggris tetapi menjadi minder dahulu karena ledakan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka Penulis berkeinginan untuk mengambil judul skripsi untuk penelitian yang berjudul: **“PENTINGNYA BAHASA INGGRIS BAGI KARIR PELAUT”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut,

1. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris para pelaut Indonesia
2. Kurangnya pemahaman bahasa Inggris pelaut Indonesia
3. Kurangnya minat belajar pelaut dalam bahasa Inggris

C. BATASAN MASALAH

Dari beberapa identifikasi masalah yang diteliti, maka Penulis mengambil batasan masalah yang diteliti agar penelitian terfokus pada hal yang akan diteliti Penulis dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, Penulis membuat batasan masalah sebagai berikut

1. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris para pelaut Indonesia
2. Kurangnya pemahaman bahasa Inggris pelaut Indonesia

D. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa identifikasi masalah dan batasan masalah yang diteliti oleh Penulis, maka Penulis mengambil rumusan masalah yang diteliti agar penelitian terfokus pada hal yang akan diteliti Penulis dan tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, Penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi pelaut agar mendapatkan karir yang lebih baik
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman bahasa Inggris agar mendapatkan karir yang lebih baik

E. TUJUAN MANFAAT PENULISAN

Tujuan dari penelitian yang di lakukan Penulis agar memecahkan masalah yang di teliti dan memberi jawaban dari masalah-masalah yang di teliti, tujuan tersebut antara lain,

1. Meningkatkan kemampuan bahasa inggris bagi pelaut
2. Mendapatkan cara yang efektif meningkatkan kemampuan Bahasa inggris bagi pelaut.

Adapun hasil enelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis antara lain,

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih terhadap dunia pelayaran tentang penggunaan bahasa inggris yang digunakan antar pelaut dalam berkomunikasi ketika bekerja di pelayaran.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan konstribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:
 - a. Bagi pelaut sebagai bahan pertimbangan tentang pengembangan kompetensi mereka mengenai bahasa inggris.
 - b. Menjadi masukan pada pihak perusahaan dan lembaga pendidikan dan pelatihan akan pentingnya meningkatkan penggunaan bahasa inggris.
 - c. Menjadi masukan bagi para seluruh awak kapal untuk lebih kemampuan berbahasa inggris saat bekerja di atas kapal.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini, Penulis membagi dalam 5 (lima) bab. Secara deskriptif sistematis, tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema Penulisan ini.

1.BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan tentang latar belakang dalam pemilihan judul skripsi, perumusan masalah skripsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2.BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori yang melandasi permasalahan yang ada di dalam skripsi ini, dan penyelesaian masalah yang terdapat dalam skripsi. Dalam landasan teori terdapat tinjauan pustaka, kerangka pikir penelitian, definisi operasional.

3.BAB III METODE PENULISAN

Bab ini mengemukakan waktu penelitian dan tempat penelitian, jenis penelitian dan metodologi pengumpulan dan serta prosedur penelitian guna menyelesaikan permasalahan yang ada dan kasus- kasus yang sehubungan dengan penellitian yang diteliti penulis.

4.BAB IV ANALISA HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan kasus-kasus yang terjadi selama Penulis berada di lapangan sehubungan dari hasil penelitian dan pembahasan teori hasil penelitian serta pemecahan masalah dan akhirnya mengadakan evaluasi masalah. Memuat pokok-pokok mengenai :

- a. Gambaran Umum Perusahaan/Gambaran Umum Obyek yang diteliti.
- b. Hasil Penulisan/Temuan Masalah
- c. Pembahasan Masalah

5.BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pentingnya

Pentingnya dibagi dua kata yaitu Penting dan Nya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia penting memiliki arti utama, pokok, perkara, sangat berharga(berguna), mempunyai posisi yang menentukan(dalam pemerintahan, perusahaan, dan sebagainya seperti pejabat atau direktur), sedangkan -Nya memiliki arti bentuk terikat yang merupakan varian pronomina persona ia/dia dan pronomina benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima. Sehingga pentingnya memiliki arti sesuatu yang berharga bagi yang menyatakan milik pelaku atau penerima.

b. Bahasa Inggris

Bahasa inggris saat ini adalah salah satu bahasa resmi internasional untuk berkomunikasi dari berbagai macam negara, tetapi bahasa Inggris sebelum menjadi Bahasa salah satu Bahasa resmi internasional pun pernah menjadi bahasa yang kurang berarti dan tidak terkenal di negeri asalnya sendiri yaitu di *United Kingdom*(UK) yang terbagi menjadi beberapa negara yaitu Inggris, Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara.

Sejarah menyatakan bahwa dahulu pemerintah inggris sebelum bahasa inggris berfungsi di Inggris, bahasa Latin telah terlebih dahulu menjadi bahasa resmi dan bahasa terpenting pemerintah di Inggris. Di dalam jurnal penelitian M. Subiyati dengan judul Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal Dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektual menyatakan bahwa “ketika Claudius(Raja di kerajaan Romawi berhasil meneruskan perjuangan Julius Caesar(penguasa sebelum Claudius) untuk menguasai negeri itu(negara Inggris). Sebagaimana terjadi di mana saja, kemenangan militer selalu diikuti oleh kemenangan bahasanya. Pada hari pertama kedatangan penjajah, hari itu juga bahasa negeri terjajah mulai tertindas. Maka selama

lima ratus tahun kekuasaan Romawi di Inggris, selama itu pula bahasa Latin bercokol sebagai bahasa resmi di Inggris yang terjajah.”

Di dalam jurnal tersebut menyatakan penggunaan bahasa inggris pada tahun 1000 setelah beberapa suku teutonic(suku asal mula yang akan mendiami dataran inggris” bermigrasi ke inggris, pernyataan M. Subiyanti dalam pendapat tersebut “Keberfungsian bahasa inggris baru dimulai kira-kira pada tahun 1000 setelah datangnya berbagai suku bangsa, khususnya suku-suku Teutonic yang dianggap sebagai *the founders of the English nation*.” Selanjutnya di dalam buku *English: The Legacy of colonialism and New form of Imperialsim*, menyatakan bahwa “Bahasa inggris kuno(*old english*). Pada dasarnya adalah jenis bahasa *Germanic* yang merupakan salah satu anak cabang bahasa Indo-Eropa(*Indo-European*).” Kemudian bangsa penjelajah yang di kenal bangsa *Anglo-Saxon* datang ke dataran inggris dengan membawa bahasa yang akan menjadi cikal bakal bahasa inggris pada masa sekarang

Setelah kedatangan bangsa *Anglo-Saxon* dan selesainya penjajahan bangsa Romawi di dataran Inggris bukan berarti bahasa inggris sudah menjadi bahasa resmi yang dipakai secara umum, karena pada tahun 1066 bangsa dari negara Normandia berhasil mengalahkan Inggris di pertempuran Hastings, sehingga pangeran dari bangsa Normandia di nobatkan sebagai raja Inggris, bangsa Normandia ini adalah penutur asli cikal bakal bahasa prancis. Sehingga beberapa tahun bahasa yang resmi di inggris adalah bahasa prancis. Pada abad ke 16 di masa akhir pemerintahan Ratu Elizabeth 1(1603) hingga awal pemerintahan Ratu Elizabeth 2(1952) bahasa inggris mulai makin tersebar luas, bahkan sampai di dataran Amerika, data tersebut diungkap juga pada buku “*English: The Legacy of colonialism and New form of Imperialsim*” yang menyatakan bahwa “Populasi yang merupakan penutur asli bahasa inggris dari *British isles* ini saat ini banyak yang tinggal di luar pulau, yaitu yang biasa dikenal dengan bangsa Amerika”

Saat ini bahasa inggris menjadi bahasa internasional, ada beberapa alasan mengapa bahasa inggris menjadi bahasa internasional seperti yang di sampaikan M.Subiyati dalam jurnalnya dengan judul Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal Dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektua, menyatakan bahwa "Masyarakat Eropa di Belanda, Jerman, Denmark, Swis dan Norwegia memiliki bahasa yang termasuk satu keluarga dengan bahasa Inggris. Dengan kata lain, bahasa Inggris berbagi kemiripan dengan bahasa-bahasa Eropa tersebut" sehingga bahasa

inggris cukup berkembang dengan pesat di Eropa dikarenakan kemiripan Bahasa-bahasa di Eropa dengan Bahasa inggris.

Perkembangan bahasa inggris juga ditopang kolonialisme Inggris di berbagai belahan negara dunia termasuk di Amerika Serikat yang saat ini menjadi negara adidaya yang dimana penduduk Amerika Serikat mayoritas menggunakan bahasa inggris, revolusi industri Inggris terjadi pada abad 18 dalam bidang tekstil, sehingga pakaian-pakaian yang dipakai di seluruh dunia awal-awalnya berasal dari Inggris beserta alat-alat pembuatnya sehingga negara lain yang membutuhkan segala mengenai tekstil harus mempelajari bahasa inggris dan yang terakhir perkembangan teknologi yang dimana sangat berkembang di Amerika Serikat sehingga semua hal mengenai teknologi tersebut dalam bahasa inggris, menurut laman *English First*(EF) pun menyatakan bahwa Bahasa inggris sangat berkembang dengan berbagai alasan dalam lamannya dengan judul "4 alasan Mengapa Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Internasional" yaitu

- Pengaruh kerajaan inggris
- Revolusi industri di inggris
- Pengaruh Amerika setelah perang dunia usai
- Perkembangan teknologi.

Dengan berkembangnya bahasa inggris hampir keseluruh dunia, mengutip dari lama Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi(KEMDIKBUD) mengenai bahasa internasional dengan judul “Bahasa internasional” pada 6 juli 2020 menyatakan bahasa inggris menjadi salah satu bahasa resmi di Persekutuan Bangsa-Bangsa(PBB) pada tahun 1945 “konsep pertama mengacu pada bahasa yang digunakan dalam organisasi PBB, baik sebagai bahasa resmi maupun bahasa kerja. Saat ini terdapat enam bahasa resmi PBB, yaitu Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia, Mandarin, dan Arab. Lima bahasa pertama menjadi bahasa resmi di Majelis Umum PBB sejak tahun 1945”. Di dalam dunia pelayaran Bahasa inggris yang digunakan sedikit berbeda dengan Bahasa inggris pada umumnya, karena Bahasa kerja yang digunakan dalam dunia pelayaran juga digunakan sebagai Bahasa komunikasi mmenjadikan Bahasa inggris maritim sedikit berbeda. Dengan adanya perbedaan

Bahasa maka di jelaskan sebagai berikut perbedaan antara bahasa inggris umum dan bahasa inggris maritim

a. Bahasa inggris umum

Bahasa inggris di bagi menjadi dua kata Bahasa dan inggris. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, sedangkan inggris adalah nama bangsa yang mendiami Kepulauan Inggris, nama bahasa bangsa Inggris. Sehingga bahasa inggris memiliki arti lambing bunyi di gunakan yang berasal dari negara inggris.

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Indah Sari S.S.,M.HUM dengan judul Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, menyatakan bahwa “Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia dan tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi di berbagai negara tetapi juga berpengaruh terhadap berbagai kebudayaan yang berbeda di banyak negara dan menjadi bahasa sentral dari komunikasi di seluruh dunia. Perkembangan bahasa Inggris telah meningkatkan kebutuhan dengan pesat untuk menguasai komunikasi yang lebih baik dalam berbahasa Inggris di seluruh dunia karena bakat untuk menggunakan bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk studi lanjut, perjalanan ke negara lain dan juga untuk kegiatan sosial dan profesional suatu pekerjaan”.

b. Bahasa Inggris Maritim

International Maritime Organization(IMO) adalah badan khusus di dalam Persekutuan Bangsa-Bangsa(PBB) bergerak di bidang keselamatan laut Organisasi Maritim Internasional, didirikan pada tahun 1948 melalui PBB untuk mengkoordinasikan keselamatan maritim internasional dan pelaksanaannya. Walaupun telah didirikan sepuluh tahun sebelumnya, IMO baru bisa berfungsi secara penuh pada tahun 1958. Dalam bernavigasi dan Bahasa komunikasi dari kapal ke pelabuhan demikian sebaliknya, kapal ke kapal dan komunikasi di atas kapal harus tepat, mudah dipahami dan tidak multi tafsir sehingga menghindari

kebingungan, tidak paham dan kesalahan, maka harus dibuat bahasa yang distandarkan dan dipahami semua pihak, semenjak masalah komunikasi yang menciptakan kesalahpahaman yang menciptakan marabahaya pada kapal, pekerja di atas kapal dan lingkungan hidup di sekitar, IMO membuat sebuah pedoman komunikasi dalam dunia maritim yaitu

1. *Standard Marine Communication Phrases*(SMCP).

SMCP adalah serangkaian frase komunikasi standar yang baku digunakan untuk komunikasi dalam dunia maritim, baik internal di atas kapal maupun komunikasi eksternal seperti kapal ke darat ataupun antar kapal. *Standard Marine Communication Phrases*(SMCP) dikembangkan oleh IMO dan ditetapkan penggunaannya dalam sidang IMO yang ke-22, November 2001.

SMCP menggantikan *Standard Marine Navigational Vocabulary* (SMNV) yang ditetapkan oleh IMO pada tahun 1977 dan diadopsi serta amandemen pada tahun 1985 menjadi SMCP. SMNV dikembangkan bagi seluruh pelaut, mengikuti kesepakatan bahwa bahasa umum dan sebagai Bahasa pengantar dalam berkomunikasi di dalam dunia pelayaran yaitu bahasa Inggris Maritim. SMCP diciptakan dengan bertujuan bernavigasi dan Bahasa komunikasi di atas kapal, kesulitan berkomunikasi muncul karena belum adanya sebuah standar dalam komunikasi di atas kapal sehingga IMO mengembangkan SMCP sebagai bahasa keselamatan dan komunikasi standar yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi di pelayaran modern dan mencakup semua komunikasi verbal terkait keselamatan dalam operasional kapal.

Alasan IMO menciptakan SMCP, menurut di dalam jurnal Sarinten, Mahardhika Andiansyah dan Indarno Sugeng Rahardjo di dalam judul Penerapan *Standard Marine Communication Phrases* antara *Vessel Traffic Service* dengan Pihak Kapal, menyatakan bahwa “sebagian besar kru kapal berasal dari negara atau daerah yang berbeda dan menggunakan bahasa yang berbeda dalam komunikasi.” Sehingga diciptakannya SMCP untuk membuat standar komunikasi untuk semua pelaut dan

yang bekerja di dalam dunia maritim agar dapat berkomunikasi dalam pengertian yang sama. Dalam beberapa hal tertentu ada beberapa ungkapan dalam bahasa Inggris maritim di dalam SMCP yang sedikit berbeda dengan bahasa Inggris umum seperti,

Letakkan buoy di sisi kiri Anda.

(a) Bahasa Inggris umum = *Put the buoy on your **LEFT** side.*

(b) Bahasa Inggris maritim = *Put the buoy on your **PORT** side.*

Mengutip dari jurnal Tekat Sukomardojo, Dyah Ratnaningsih, Aris Jama'an dengan judul Penggunaan Media Games Untuk Meningkatkan Kosakata SMCP(*Standard Marine Communication Phrases*) Dalam Bahasa Inggris Maritim, menyatakan bahwa SMCP adalah kumpulan kata-kata atau frase dalam bahasa Inggris didukung oleh masyarakat internasional untuk digunakan sebagai komunikasi di laut kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan standar IMO(*International Maritime Organization*) untuk mengurangi permasalahan bahasa dalam berkomunikasi di laut dan juga menghindari kesalah pahaman yang dapat menimbulkan kecelakaan. Di dalam jurnal Penggunaan Media Games Untuk Meningkatkan Kosakata SMCP(*Standard Marine Communication Phrases*) Dalam Bahasa Inggris Maritim pun menyatakan bahwa “SMCP ini memiliki beberapa tujuan, yang pertama adalah frase-frase untuk komunikasi eksternal(*external communication phrases*) untuk komunikasi antar kapal dan dari kapal ke daratan. Tujuan yang kedua adalah untuk komunikasi di atas kapal itu sendiri(*on-board communication phrases*).” Di dalam jurnal Penggunaan Media Games Untuk Meningkatkan Kosakata SMCP(*Standard Marine Communication Phrases*) Dalam Bahasa Inggris Maritim, menyatakan bahwa betapa pentingnya SMCP dengan penjelasannya yaitu “Di dalam SMCP terdapat frase-frase yang telah dikembangkan untuk mendukung

kosakata yang digunakan dalam komunikasi di kapal itu sendiri, antar kapal, maupun kapal dengan pihak-pihak di darat terutama pada saat kondisi darurat di atas kapal. Tujuan utamanya adalah mengatasi penghalang berbahasa asing di laut dan menghindari kesalahan pemahaman yang dapat menyebabkan kecelakaan.”

Dengan adanya SMCP, pelaut-pelaut di seluruh dunia akan memiliki pedoman standar untuk berkomunikasi dan dapat di pahami seluruh pelaut, sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pemahaman yang dapat menyebabkan salah paham.

SMCP digunakan di atas kapal konvensi STCW 1974 yang telah di revisi dalam konvensi STCW 1978, menurut di dalam penelitian Sandi Nugroho Priyo utomo dengan judul IMPLEMENTASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI KRU TERHADAP PENERAPAN STANDARD MARINE COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP) DI MV. SPIL CAYA, menyampaikan bahwa “SMCP memenuhi persyaratan konvensi STCW 1978 sebagai revisi dan dari SOLAS (*Safety Of Life at Sea*) konvensi 1974 mengenai komunikasi lisan. Penggunaan SMCP harus dilakukan sesering mungkin dalam preferensi untuk kata-kata yang bermakna sama dengan bahasa yang berbeda, sehingga pelaut harus mengetahui situasi ini. Cara ini dimaksudkan untuk menjadi bahasa keamanan yang dapat diterima. Bahasa Inggris digunakan untuk komunikasi antara individu dari segala bangsa maritim pada kesempatan ketika bahasanya berbeda.”

Pada sidang ke 16 pada tahun 1997, *Maritime Safety Committee*(komite keselamatan maritim) mengadopsi konsep SMCP yang dibawa oleh *Sub-Committee on Safety of Navigation*. Di dalam konsep SMCP, mengikuti percobaanya di dalam dunia pelayaran internasional, serta telah diamandemen pada sidang ke 16 oleh *Sub-Committee* dan dipertimbangkan SMCP diadopsi dan digunakan pada November 2001 pada resolusi A.918(22)

Di bawah konvensi internasional pada *Standard of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers*(STCW) 1978 dan di revisi pada tahun 1995, kemampuan untuk menggunakan dan memahami SMCP dibutuhkan untuk sertifikat perwira dalam bernavigasi pada kapal GT 500 atau lebih.

Di dalam buku IMO SMCP yang diterbitkan pada tahun 2004 dibagi menjadi 2 yaitu *External communication Phrases*(Frasa komunikasi eksternal) dan *On-board Communication Phrases*(frasa komunikasi di atas kapal) pada penggunaannya dan dibagi menjadi 2 bagian yang termasuk didalam STCW revisi 1978

a) Bagian A

Bagian ini mencakup penggunaan komunikasi eksternal dan sebagai pengganti SMNV 1985, yang mana dibutuhkan dalam penggunaan dan pemahaman di bawah STCW tahun 1995 tabel A-II/1. Bagian ini sangat penting pada olah gerak kapal dan keselamatan bernavigasi dalam berkomunikasi, penggunaan berkomunikasi dengan Pandu saat Pandu berada di atas kapal yang mana dibutuhkan pada regulasi 14(4) bab V, SOLAS revisi tahun 1974.

Tabel II/1 – Navigation at the operational level

Coloumn 1	Competence
	Use the IMO Standard Marine Communication Phrases and use English in written and oral form
Coloumn 2	Knowledge, understanding, and proficiency
	<p><i>English language</i></p> <p>Adequate knowledge of the English language to enable the officer to use charts and other nautical publications, to understand meteorological information and messages concerning ship's safety and operation, to communicate with other ships, coast stations and VTS centres and to perform the officer's duties also with a multilingual crew, including the ability to use and understand the IMO Standard Marine Communication and Phrases (SMCP)</p>
Coloumn 3	Methods for demonstrating competence
	Examination and assestment of evidence obtained from practical instruction
Coloumn 4	Criteria for evaluating competence
	<p>English language nautical publication and messages relevant to the safety of the ship are correctly interpreted or drafted</p> <p>Communications are clear and understood</p>

Tabel 2. 1

b) Bagian B

Bagian ini berguna untuk seperti penggunaan di atas kapal yang mana sesuai penggunaanya pada bagian A, dapat juga di gunakan sebagai perintah dalam bahasa inggris maritim

c. Karir

Karir atau karier dalam kamus besar bahasa Indonesia karier memiliki arti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Menurut jurnal penelitian Dra. Aas Saomah, M.Si dengan judul Pengembangan Karir Guru Dan Konselor, menyatakan bahwa “Karir merujuk pada aktivitas dan posisi yang ada dalam kecakapan khusus, jabatan, dan pekerjaan/tugas dan juga aktivitas yang diasosiasikan dengan masa kehidupan kerja seorang individu.”

Istilah karir atau dalam bahasa Inggris *career* telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain seperti dikutip oleh Bambang Pujo Purnomo dalam artikelnya yang dimuat di laman situs <http://www.latansamashiro.ac.id/ltm/download/artikel%201.pdf> yaitu:

- a. Edwin B. Flippo dalam bukunya, *Personal Management : A Career can be defined as a sequence of separate but related work activities that provides continuity, order, and meaning in a person's life*. (Karir dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pekerjaan yang terpisah tetapi ada hubungannya, yang memberikan kelangsungan, kedudukan dan arti dalam riwayat hidup seseorang).
- b. John R. Schermerhorn, Jr. James G. Hunt dan Richard N. Osborn dalam buku mereka, *Managing Organizations Behavior: A Career is a set of work choices and activities representing what a person does for living*. (Karir adalah serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup).
- c. Thomas H. Stone dalam bukunya *Understanding Personnel Management: A Career is defined as a sequence of positions or jobs held by one person over a relatively long time span, usually ten or more years*. (karir didefinisikan sebagai serangkaian jabatan atau pekerjaan yang dipegang oleh seseorang selama jangka waktu yang relatif lama, biasanya sepuluh tahun atau lebih).
- d. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karir adalah Kemajuan dalam kehidupannya; perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya; misalnya karir itu dicapainya dengan bekerja keras dan berdisiplin.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir adalah seluruh rangkaian kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk seumur hidupnya.

d. Pelaut

Pelaut dalam kamus besar bahasa Indonesia pelaut memiliki beberapa arti yaitu,

- a. Pelaut adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda

- b. Pelaut memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pelaut dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan
- c. pelaut adalah orang yang pekerjaannya berlayar di laut. Arti lainnya dari pelaut adalah nelayan.

Di dalam jurnal penelitian Tubagus Rizki Fadli, Januar Wibowo dan Kurniawan Jatmika dengan judul Sistem Informasi Pelayanan Publik Untuk Pembuatan Buku Pelaut Berbasis WEB (Studi Kasus: Kantor Syahbandar Kelas Utama Tanjung Perak Surabaya), menyatakan bahwa “Pengertian pelaut adalah setiap orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal sesuai dengan (pasal 1 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2000 Tentang kepelautan). Pengertian awak kapal adalah orang yang bekerja atau pekerjaannya diatas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji (pasal 1 ayat 2 Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2000 tentang kepelautan). Jadi pelaut adalah orang yang sudah mempunyai kualifikasi keahlian / keterampilan untuk menjadi awak kapal. Pelaut ada dua macam yaitu pelaut formal dan pelaut non-formal, pelaut formal adalah pelaut yang melalui proses pendidikan untuk mencapai tingkat keprofesionalannya di bidang kepelautan dan mendapatkan sertifikat (Peraturan Menteri Perhubungan Tentang Dokumen Identitas Pelaut tahun 2008).”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 2000 tentang kepelautan, pelaut di dalam pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “pelaut adalah setiap orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal” dan di dalam Peraturan Pemerintah (PP) juga menjelaskan pengertian awak kapal dalam pasal 1 ayat 2 yang menyatakan “awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji.”

Berdasarkan dari data-data yang di peroleh maka pengertian pelaut dapat disimpulkan nama suatu pekerjaan yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal untuk berlayar.

Struktur organisasi/departemen di atas kapal terdapat 3 departemen, yang di pimpin Nakhoda. Departemen tersebut adalah *Deck Department*, *Engine Department* dan *Catering Department*. Seluruh pelaut yang bekerja di atas kapal disebut awak kapal, di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2008 tentang

pelayaran pada pasal 40 menyatakan bahwa “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji.” Jabatan sebagai Nakhoda adalah pemimpin seluruh awak kapal yang tercantum pada pasal 41 “Nakhoda adalah salah seorang dari Awak Kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” Dan untuk awak kapal selain Nakhoda disebut Anak Buah Kapal (ABK) tercantum pada pasal 42 “Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nakhoda”

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa karya tulis ilmiah dan penelitian mengenai bahasa Inggris dan karir telah dibuat. Karya tulis ilmiah dan penelitian sebelumnya penulis jadikan acuan studi empiris. Berikut penulis berikan hasil-hasil penelitian tersebut:

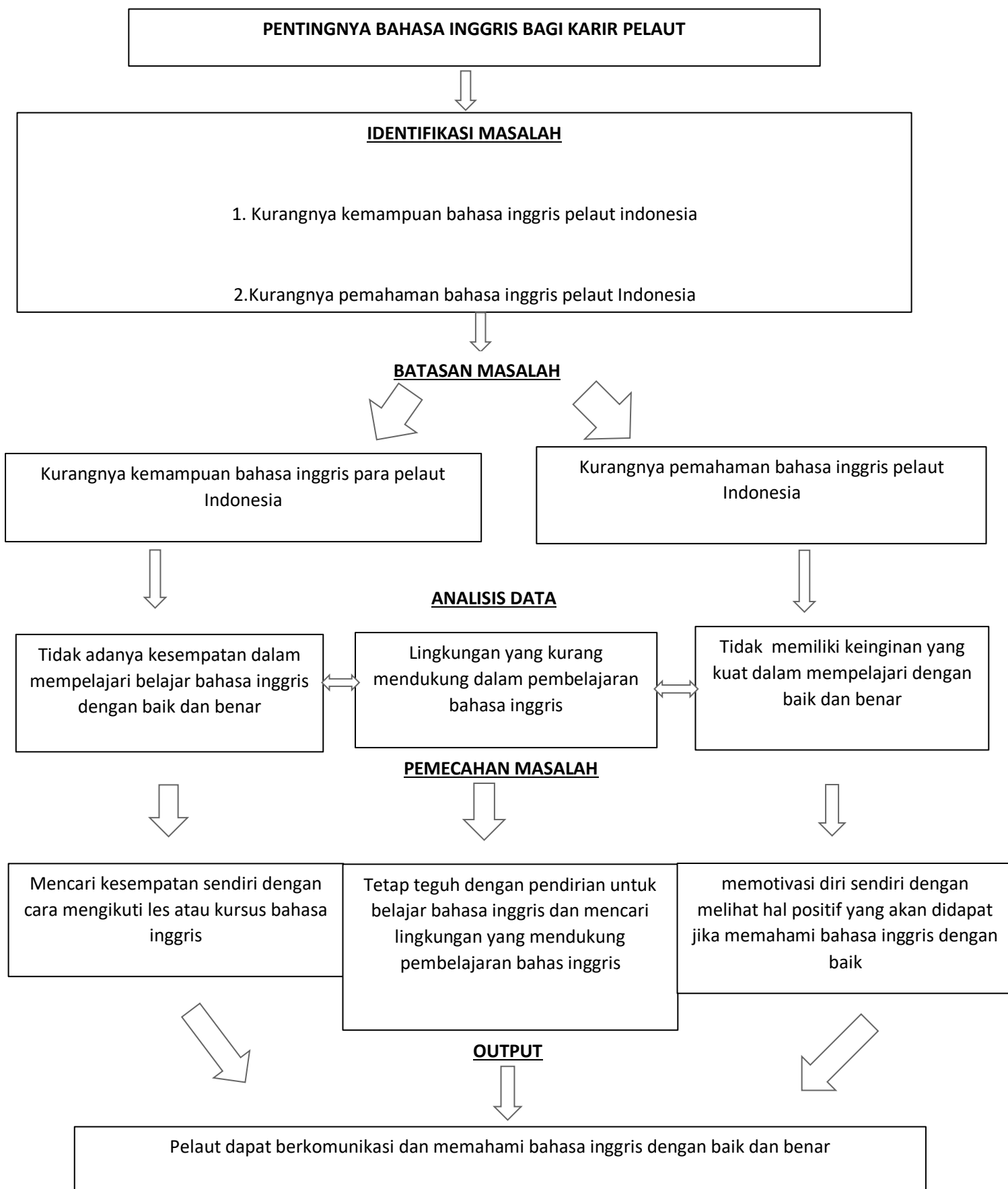
Penulis	Judul	Hasil penelitian
Ariyani (2013)	Pentingnya Berbahasa Inggris Di Era Globalisasi	Bahasa Inggris di dalam era globalisasi ini digunakan sebagai bahasa bisnis, pada bahasa pergaulan internasional, perekrutan karyawan di perusahaan berskala internasional
Melissa & Theresi (2014)	Analisis Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan.	1. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan komunikasi dan kemampuan beradaptasi berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja karyawan. 2. Kemampuan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kemampuan komunikasi berpengaruh lebih terhadap kinerja karyawan.
Abdurrohman (2020)	Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa	Para pelaut belum menerapkan bahasa Inggris maritim di atas kapal. Dengan masih terjadinya beberapa kesalahan maupun <i>nearmiss</i> yang

	Inggris Maritim Untuk Berkomunikasi Di Atas Kapal	disebabkan karena <i>misscommunication</i> membuktikan bahwa <i>Maritime English</i> sangatlah berpengaruh pada keselamatan pelayaran di atas kapal.
Sandi Nugroho Priyo Utomo (2021)	Implementasi Kemampuan Komunikasi Kru Terhadap Penerapan <i>Standard Marine Communication And Phrases</i> (SMCP) Di Mv. Spil Caya	<p>1. Kurangnya kemampuan komunikasi seorang kru memiliki hubungan korelasi secara langsung terhadap penerapan SMCP di atas kapal, kemampuan komunikasi yang penerapan SMCP di atas kapal merupakan kemampuan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sesuai dengan <i>SOLAS chapter V regulation 14 (4)</i> mengenai Bahasa Inggris Maritim, yang mengatakan bahwa komunikasi yang digunakan dalam dunia maritim menggunakan Bahasa Inggris yang telah disederhanakan yang kita sebut dengan SMCP (<i>Standard Marine Communication and Phrases</i>).</p> <p>2. Telah ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi seorang kru penulis kelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman Bahasa Inggris Maritim sebagai faktor eksternal yang memiliki korelasi terhadap kemampuan komunikasi kru, dan minimnya kesadaran akan pentingnya kemampuan komunikasi dalam dunia maritim sebagai faktor internal penyebab minimnya kemampuan komunikasi seorang kru, sehingga penerapan SMCP di atas kapal terganggu.</p>

Tabel 2.2

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah diuraikan penulis di atas, maka untuk memudahkan dalam memahami pembahasan pada makalah ini, penulis membuat kerangka pemikiran yang berhubungan dengan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut,



BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan dimulai pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

2. Tempat Dan Profil Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Penulis di sekitar lingkungan sosial Penulis dan dibatasi dengan Narasumber yang memiliki hubungan dalam dunia pelayaran. Data-data yang akan dikumpulkan berdasarkan pengalaman-pengalaman Narasumber yang akan diteliti Penulis. Sampel Narasumber yang diambil dan akan diteliti terfokus pada populasi rekan Penulis di dunia pelayaran. Populasi yang diteliti oleh peneliti adalah rekan-rekan satu angkatan alumni wisuda Penulis Politeknik Pelayaran(POLTEKPEL) Surabaya pada bulan Mei tahun 2018 dan sampel yang diambil adalah 1 perwakilan dari jurusan nautika dan 1 jurusan teknik yang sudah menjalani pekerjaan dan peningkatan karir di dalam riwayat hidupnya dan rekan satu kapal di tempat penulis bekerja, dengan data diri sebagai berikut

- | | |
|---------------------|--|
| a. Nama | : Aldrin Mikael Horman |
| Pengalaman terakhir | : Mualim 2(<i>2nd Officer</i>) |
| Jenis kapal | : <i>Floating Storage and Off loading(FSO)</i> |
| Perusahaan | : PT Equinox Bahari utama |
| b. Nama | : Ariel Noviant |
| Pengalaman terakhir | : Masinis 3(<i>4th engineer</i>) |
| Jenis kapal | : <i>Container Vessel</i> |

Perusahaan : PT Tanto Intim Line
 c. Nama : Sandi Nugroho Priyo Utomo
 Pengalaman terakhir : OS (*Ordinary Seaman*)
 Jenis kapal : LPG/Carrier
 Perusahaan : Bestanker Ltd
 d. Nama : Sanggam Siahaan
 Pengalaman terakhir : Fitter
 Jenis kapal : LPG/Carrier
 Perusahaan : Bestanker Ltd
 e. Nama : Muhamad Gofur
 Pengalaman terakhir : *Chief Officer* (mualim 1)
 Jenis kapal : LPG/Carrier
 Perusahaan : Bestanker Ltd

B. METODE PENDEKATAN

Metode yang akan di gunakan Penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif adalah instrumen kunci, oleh karena itu penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas untuk mengetahui makna yang tersembunyi agar dapat memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Menurut Ismail Suardi Wekke, dkk (2019:40) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.

Di dalam buku Metode Penelitian Sosial, Ismail Suardi berpendapat bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah "Tujuan utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah untuk memahami, untuk menggambarkan, untuk mengembangkan dan untuk menemukan suatu *central phenomenon*. *Central phenomenon* adalah menyepesifikasikan sesuatu yang direncanakan untuk tujuan eksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dengan jelas, menyebutkan lokasi penelitian

dengan jelas." Di dalam buku Metode Penelitian Sosial, Ismail Suardi pun menyatakan penelitian pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

- a. Mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung dalam penelitian sebagai instrumen kunci.
- b. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar.
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan karena cara peneliti mengumpulkan dan menafsirkan data, *setting* atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti.
- d. Data dianalisis secara induktif. Peneliti bukan untuk mencari data untuk menguji hipotesis yang disusun sebelum penelitian akan tetapi data tersebut digunakan untuk menyusun abstraksi
- e. Mementingkan pada makna bukan pada perilaku.

C. SUMBER DATA

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Menurut jurnal Ahmad Rijali dengan judul Analisis Data kualitatif, menyatakan bahwa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yaitu " sumber data dalam penelitian kualitatif berupa:

1. Kata kata dan
2. tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti atau tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik."

Kata-kata dan tindakan Narasumber yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama bagi Penulis untuk meneliti. Di dalam pengambilan sumber data dapat melalui berbagai macam media, seperti yang di sampaikan dalam buku Analisis Data Kualitatif, menyatakan "Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi"

Data penelitian yang diambil Penulis dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci, informan pendukung dan observasi
2. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

Data merupakan suatu pemaparan kejadian yang dialami secara langsung atau dapat dikatakan sebagai pencapaian suatu keputusan dari kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan fakta-fakta yang didapat. Mengutip pernyataan Laeli Nur Azizah pada laman Gramedia dengan judul Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contohnya, menyatakan bahwa "Data adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya."

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan Penulis adalah komunikasi langsung(wawancara). Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.

Tujuan dari Penulis untuk memperoleh keterangan atau pendapat dimaksud untuk digunakan sebagai masukan suatu penelitian atau digunakan sebagai bahan berita untuk dimuat di massa media. Dengan demikian, kedudukan Narasumber adalah sumber informasi, sedangkan Penulis adalah penggali informasi.

Menurut Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy dalam jurnal Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, menyatakan bahwa "Wawancara (*interview*) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan Narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh."

E. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Menurut Dr Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E.,M.A dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi terbitan CV. Media Sains Indonesia Bandung menyatakan bahwa "Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti." Di dalam buku tersebut juga menyatakan bahwa "populasi disebut sebagai objek penelitian atau situasi sosial yang meliputi tiga komponen, yaitu; lokasi, pelaku, dan kegiatan." Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi terbatas."

a. Populasi terbatas

Mengutip dari modul pembelajaran metodologi dan penelitian di kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran(STIP) Dr. Rosmayana S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa "Populasi terbatas adalah populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Misalnya 1.000.000 orang tenaga kesehatan pada awal tahun 2010, dengan karakteristik; masa kerja 2 tahun, lulusan program Strata 1, dan lain-lain."

Mengutip pernyataan Yuniarty Reny Renggo, S.Kom., M.Sc. dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba di dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombiasi terbitann CV. Media Sains Indonesia Bandung menyatakan bahwa "Populasi yang jumlahnya diketahui secara pasti, dapat terukur, atau suatu objek penelitian ang terdapat pada suatu area tertentu yang dapat membedakan antara kumpulan populasi yng satu dengan lainnya." Populasi yang diambil Penulis adalah wisudawan Politeknik Pelayaran(POLTEKPEL) Surabaya 2018 pada bulan Mei dengan data diambil dari laman berita Kabar Aktualita menyatakan jumlah wisudawan sebanyak 271 perwira muda dengan rincian sebanyak 143 perwira muda dari program jurusan Nautika dan 128 dari program jurusan Teknika yang diselenggarakan di area kampus II Politeknik Pelayaran(POLTEKPEL) Surabaya dan rekan kerja penulis di atas kapal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku Analis Data Kualitatif terbitan Pustaka Ramadhan, bandung menyatakan bahwa "Sampel

adalah sebagian dari populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya."

Dalam hal ini Penulis mengambil sampel untuk diteliti sebanyak 1 perwakilan dari wisudawan jurusan Nautika(*Deck department*), 1 perwakilan wisudawan jurusan Teknik(*Engine department*) Politeknik Pelayaran(POLTEKPEL) Surabaya tahun 2018 dan rekan penulis di atas kapal.

3. Teknik sampling

Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku *Analisis Data Kualitatif* terbitan Pustaka Ramadhan, Bandung menyatakan bahwa "Teknik sampling merupakan teknik atau metode yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian." Teknik sampling yang digunakan Penulis dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan metode *Non-Probability Sampling(Purposive sampling)*

a. *Non-Probability Sampling(Purposive Sampling)*

Metode *Non-Probability Sampling* atau teknik pengambilan sampling tidak acak, mengutip dari modul pembelajaran metodologi dan penelitian di kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran(STIP) Dr. Rosmayana S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa "pengambilan secara tidak acak dan tidak semua unsur di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai sampel. Populasi yang diteliti Penulis memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Misalnya 1.000.000 orang tenaga kesehatan pada awal tahun 2010, dengan karakteristik; masa kerja 2 tahun, lulusan program Strata 1, dan lain-lain" Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku *Analisis Data Kualitatif* terbitan Pustaka Ramadhan Bandung menyatakan bahwa "Sampling nonprobabilitas merupakan pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti, sehingga dengan tipe sampling *nonprobability* ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel." Dalam hal ini populasi yang diteliti Penulis adalah rekan Penulis dalam wisudawan POLTEKPEL pada tahun 2018.

Purposive Sampling, mengutip di dalam modul pembelajaran metodologi dan penelitian di kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran(STIP)Dr Rosmayana M.Pd menyatakan bahwa "Metode *purposive sampling* dapat dilakukan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi, atau sampling dilakukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel tersebut akan menggambarkan terhadap populasi yang sedang diteliti." Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku Analisis Data Kualitatif terbitan Pustaka Ramadhan Bandung menyatakan bahwa "*purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian."

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku Analisis Data Kualitatif terbitan Pustaka Ramadhan Bandung menyatakan bahwa "Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Teknik analisis data yang digunakan Penulis ada analisis naratif.

1. Analisis Naratif

Analisa naratif adalah teknik mendengarkan Narasumber dan menggali apa arti dari cerita dengan memiliki tujuan mengungkap sesuatu tentang Narasumber, hal yang berpengaruh dalam kesuksesan Narasumber dan memahami kemampuan Narasumber mengatasi situasi.

Mengutip pernyataan A.M.Irfan Taufan Asfar di dalam jurnal dengan judul Analisis Naratif, analisis konten Dan Analisis Semiotik(Penelitian kualitatif), menyatakan bahwa "Penelitian naratif adalah studi tentang cerita. Dalam beberapa hal cerita dapat muncul sebagai catatan sejarah, sebagai novel fiksi, seperti dongeng, sebagai autobiographies, dan genre lainnya." Di dalam jurnal tersebut juga menyatakan pendapat tambahan

mengenai analisa naratif "Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita." Menurut Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd dalam buku Analis Data Kualitatif terbitan Pustaka Ramadhan, bandung menyatakan bahwa "Analisis naratif merujuk pada sekumpulan metode untuk menafsirkan teks yang sama-sama memiliki bentuk paparan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara terhadap Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 yang dilakukan di Jakarta yang terletak pada di *Cafe* bertempat di Jakarta utara di *Northa Cafe* dengan Narasumber pertama Aldrin Mikael Horman dan pada Narasumber yang kedua atas nama Ariel Noviant di *Lobby* hotel *New* hotel priok, terkait dengan penelitian dengan judul "Pentingnya Bahasa Inggris Bagi Pelaut Indonesia".

A. DESKRIPSI DATA

Deskriptif data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari Narasumber, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada Narasumber yang telah dipilih peneliti sebagai sampel. Dalam penelitian ini Penulis melakukan wawancara secara langsung secara lisan dibantu dengan alat perekam, untuk membantu Penulis dalam meneliti dan menggali informasi dari Narasumber dan alat perekam berguna bagi peneliti untuk mendengarkan kembali wawancara tersebut untuk memastikan informasi yang didapatkan tidak salah informasi.

Dalam wawancara ini Penulis membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai dasar wawancara langsung kepada Narasumber. Data diri dari sampel yang diambil oleh Penulis diantara lain,

- a. Nama : Aldrin Mikael Horman
Pengalaman terakhir : Mualim 2(2nd *Officer*)
Jenis kapal : *Floating Storage and Off loading*(FSO)
Perusahaan : PT Equinox Bahari utama
- b. Nama : Ariel Noviant
Pengalaman terakhir : Masinis 3(4th *Engineer*)
Jenis kapal : *Container Vessel*
Perusahaan : PT Tanto Intim Line.
- c. Nama : Sandi Nugroho Priyo Utomo
Pengalaman terakhir : OS(*Ordinary Seaman*)
Jenis kapal : LPG/C
Perusahaan : Bestanker Ltd
- d. Nama : Sanggam Siahaan
Pengalaman terakhir : *Fitter*
Jenis kapal : LPG/C
Perusahaan : Bestanker Ltd
- e. Nama : Muhamad Gofur
Pengalaman terakhir : *Chief Officer*(Mualim 1)
Jenis kapal : LPG/C
Perusahaan : Bestanker Ltd

Penulis melaksanakan wawancara langsung bertempat di Jakarta dengan tiga lokasi berbeda, dengan Narasumber Aldrin Mikael Horman bertempat di *Cafe* bertempat di Jakarta Utara di *Northa Cafe* dan dengan Narasumber Ariel Noviant melaksanakan wawancara bertempat di *lobby* Hotel *New Priok Indah*, dengan narasumber Sandi Nugroho Priyo Utomo, Narasumber Sanggam Siahaan dan Narasumber Muhamad Gofur di atas kapal MT ARCHIE.

Wawancara ini dilaksanakan dengan bantuan alat perekam untuk menjadi bukti dan membantu Penulis dalam menyusun hasil penelitian yang dilakukan Penulis. Daftar pertanyaan yang dibuat Penulis berisikan

pertanyaan-pertanyaan mengenai kemampuan bahasa inggris dengan karir yang dijalani serta saran yang bagi pelaut Indonesia demi meningkatkan kemampuan serta pemahaman bahasa inggris demi meningkat karir pelaut.

B. ANALISIS DATA

Analisis data yang disajikan Penulis berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap kedua Narasumber, Setelah ditemukan beberapa data yang dibutuhkan Penulis, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara langsung maupun dokumentasi, maka Penulis akan menganalisa temuan yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang relevansi kemampuan Bahasa inggris pelaut dengan karir yang akan, sedang dan telah dijaankan oleh pelaut.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, Penulis menggunakan analisa naratif. Berikut wawancara dengan kedua Narasumber

1. Wawancara Dengan Narasumber I

Narasumber I atas nama Aldrin Mikael Horman yang memiliki pengalaman terakhir sebagai mualim 2(2nd *officer*) di kapal FSO *SHIP 114*, kapal yang tempat Narasumber I bekerja adalah *Floating Storage and Off-loading*(FSO) atau kapal penampungan minyak mentah dari *Rig*(pengeboran minyak) melalui *Agency* PT Equinox Bahari Utama, Narasumber I memiliki pengalaman juga bersama dengan beberapa awak kapal dari berbagai negara selain Indonesia yaitu India, Rusia, Georgia dan Pakistan. Wawancara berlangsung di *Cafe* bertempat di Jakarta utara di *Northa Cafe* pada hari Jumat, 20 Januari 2023 pukul 14.30 sampai 15.00 mengenai pentingnya bahasa inggris bagi karir pelaut.



Gambar 4. 1

Penulis menanyakan kepada Narasumber mengenai kemampuan bahasa Inggris di lingkungan sekitar kerja Narasumber yang berasal dari Indonesia

"Dari pengalaman saya ada berbagai macam, karena sudah memiliki pengalaman, mereka sangat fasih berbahasa Inggrisnya, ada juga yang baru naik kapal ada yang ya sebatas pengenalan tapi untuk komunikasi masih terbata-bata."(Wawancara dengan Narasumber I Bapak Aldrin Mikael Horman, tanggal 13 Januari 2023 pukul 14.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan kepada Narasumber apakah ada pengalaman bekerja di atas kapal yang sudah memiliki pengalaman cukup lama tapi masih kurang mampu berbahasa Inggris dan apa alasannya

"ada beberapa seperti itu, seperti yang saya dapat *messboy*, *messman*, dia sudah beberapa tahun bahasa Inggrisnya begitu-begitu saja// karena menurut saya mungkin dia tidak memikirkan karirnya, dia cuma berusaha se wajar dia bekerja saja lalu dapat gaji, pulang, bekerja jadi dia tidak seperti tidak punya keinginan untuk melanjutkan atau memperbaiki karirnya."(Wawancara dengan Narasumber I Bapak Aldrin Mikael Horman, tanggal 13 Januari 2023 pukul 14.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Narasumber menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah tangga pertama dalam meningkatkan karir yang lebih baik

"sangat penting mas, menurut saya sangat penting karena itu sebagai penunjang untuk, kalau bisa dibilang tangga itu sebagai anak tangga pertama lah untuk keperluan karir."(Wawancara dengan Narasumber I Bapak Aldrin Mikael Horman, tanggal 13 Januari 2023 pukul 14.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan kembali untuk memastikan bahwa bahasa inggris memang menjadi dasar dalam mencapai karir yang lebih baik, Narasumber I pun menyatakan

"karena memang untuk syarat dapat perusahaan bagus, gaji bagus, perusahaan internasional itu pasti minimal diminta paling minimal mampu berbahasa inggris kalau syaratnya itu saja gak dimiliki sudah gagal dalam tahap pertama."**(Wawancara dengan Narasumber I Bapak Aldrin Mikael Horman, tanggal 13 Januari 2023 pukul 14.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)**

Narasumber memberikan saran kepada pelaut Indonesia ataupun yang bekerja di atas kapal agar mampu dan memahami bahasa inggris dengan baik dan benar

"Menurut saya harus memiliki kemauan dulu ya mas, karena kemauan untuk belajar bahasa inggris, karena kalau tidak ada kemauan berarti dari itu sendiri dia tidak ada keinginan untuk memperbaiki karir atau mencari pekerjaan lebih bagus, karena kan dengan mencari pekerjaan yang lebih bagus tentunya gaji atau upah yang didapatkan lebih baik, jadi menurut saya memiliki kemauan terlebih dahulu lalu setelah itu harus memiliki mental atau keberanian untuk mencoba melamar perusahaan yang bagus atau ke perusahaan internasional, karena kalau memiliki kemauan untuk belajar atau dasar berbahasa inggris tidak memiliki keberanian untuk melamar ke perusahaan asing itu sama saja sia-sia karena kemampuan bahasa inggrisnya tidak terpakai, tersalurkan dan terlatih jadi sia-sia saja memiliki kemampuan bahasa inggris tapi tidak berani untuk melangkah melamar pekerjaan perusahaan lebih bagus"**(Wawancara dengan Narasumber I Bapak Aldrin Mikael Horman, tanggal 13 Januari 2023 pukul 14.30**

WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Adapun data yang berhasil dikumpulkan Penulis sebagai berikut:

- a. Adanya Perbedaan Keinginan Untuk Mendapatkan Karir Yang Lebih Baik Dan Ada Yang Hanya Di Zona Nyaman

Saat Penulis melakukan observasi data, Penulis menemukan bahwa adanya keinginan atau motivasi dari setiap lingkungan Narasumber dalam kemampuan dan keinginan belajar bahasa inggris demi mendapatkan tujuan menciptakan peluang untuk mendapatkan kesempatan karir yang lebih baik berbeda-beda, ada yang sudah berada di zona nyaman sehingga tidak ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris dan ada yang ingin meningkatkan kemampuan dengan belajar bahasa inggris agar mendapatkan karir yang lebih baik. Secara garis besar di lingkungan termasuk Narasumber kemampuan bahasa inggrisnya sudah cukup baik hanya beberapa di lingkungan kerja Narasumber yang baru pertama naik di atas kapal yang kemampuan bahasa inggrisnya masih kurang baik.

- b. Perbedaan Kebutuhan

Kebutuhan gaji yang dibutuhkan awak kapal berbeda-beda, ada yang sudah merasa cukup dengan apa yang didapat dimana awak kapal bekerja ada yang merasa masih membutuhkan lebih. Sehingga jika awak kapal yang masih membutuhkan lebih dan ingin meningkatkan karir maka awak kapal tersebut akan mempelajari dan memahami bahasa inggris dengan lebih.

2. Wawancara Dengan Narasumber II

Narasumber II atas nama Ariel Noviant yang memiliki pengalaman terakhir sebagai Masinis 3(4th *Engineer*) di kapal KM Tanto Sakti, kapal tempat Narasumber II bekerja adalah *Container Vessel* atau kapal Niaga yang memuat kontainer, Narasumber

memiliki pengalaman hanya bersama awak kapal dari kebangsaan Indonesia dan belum memiliki pengalaman di luar Indonesia, wawancara berlangsung di *Lobby Hotel New Indah Priok* pada hari Jumat, 16 Desember 2022 pukul 11.00 sampai 11.50 mengenai pentingnya bahasa Inggris bagi karir pelaut.



Gambar 4. 2

Penulis menanyakan kepada Narasumber mengenai pengalaman berlayar dan apakah memiliki pengalaman ke perairan internasional

"ya bisa dikata lumayan lah (pengalaman berlayar 5 tahun) untuk pengalaman berlayar saya belum pernah bergabung *Crew-crew* dari luar (belum memiliki pengalaman berlayar keluar negeri atau pelayaran internasional)" **(Wawancara dengan Narasumber II Bapak Ariel Noviant, pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 11.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)**

Penulis menanyakan kepada Narasumber bagaimana kemampuan bahasa Inggris pelaut Indonesia di sekitar lingkungan kerja Narasumber

"ya kemampuan bahasa Inggris khususnya pelaut di Indonesia yang berlayar di dalam negeri saja sangat-sangat minim, karena di pengaruhi faktor yang pertama pergaulannya hanya orang-orang kita saja dalam artian orang Indonesia saja. Sehingga bahasa yang digunakan lebih cenderung ke bahasa Indonesia saja jarang dalam

penggunaan bahasa indonesia(inggris) hanya digunakan sewaktu-waktu saja hanya seperti permintaan *spare part* atau pemeriksaan-pemeriksaan lainnya dan saya rasa bahasa inggris pelaut Indonesia itu masih sangat-sangat rendah"(Wawancara dengan Narasumber II Bapak Ariel Noviant, pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 11.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan kepada Narasumber hal pertama dan utama yang harus ditingkatkan pelaut Indonesia agar dapat meningkatkan karir mereka menjadi lebih baik khususnya mampu berlayar ke perairan internasional

"landasan pertama yang harus ditingkatkan adalah bahasa saya rasa pak, karena itulah yang paling utama proses untuk bisa berlayar keluar negeri"(Wawancara dengan Narasumber II Bapak Ariel Noviant, pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 11.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip : 4)

Penulis pun bertanya kepada Narasumber mengenai saran agar pelaut-pelaut dari Indonesia agar meningkatkan kemampuan bahasa inggris

"Bagi saya untuk meningkatkan bahasa inggris pelaut Indonesia. Ya, mungkin dengan harus kursus atau kalau tidak menghafalkan kosa kata minimal 10 atau 20 perhari dan selalu melatih dalam setiap kegiatan hal-hal kecil yang dilakukan seperti melakukan pekerjaan-pekerjaan harian yang ada di kapal tetapi dalam bentuk bahasa inggris sehingga bisa terlatih dan terbiasa nantinya."(Wawancara dengan Narasumber II Bapak Ariel Noviant, pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 11.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Adapun data yang berhasil dikumpulkan Penulis sebagai berikut:

a. Kurangnya Kemampuan Bahasa Inggris Pelaut Indonesia

Saat Penulis melakukan observasi data, Penulis menemukan bahwa kurangnya kemampuan bahasa inggris pelaut Indonesia, karena jaranganya penggunaan bahasa inggris di lingkungan pekerjaan. Sehingga bahasa inggris tidak dianggap penting dan kemampuan bahasa indonesia sudah cukup bagi pelaut Indonesia yang berlayar di perairan Indonesia

3. Wawancara dengan Narasumber III

Narasumber III atas nama Sandi Nugroho Priyo Utomo saat ini bekerja sebagai OS di atas kapal MT ARCHIE, kapal tanker yang memuat jenis gas khususnya *Propane*, narasumber sebelumnya memiliki pengalaman sebagai Cadet di kapal MV Spil Caya. Wawancara dilakukan di atas kapal MT ARCHIE pada tanggal 29 agustus 2023 pukul 13.30 sampai 14.00



Gambar 4.3

Narasumber memiliki pengalaman sebelumnya hanya berasal dari Indonesia dan baru saat ini bekerja dengan awak kapal dari negara selain indonesia, Penulis menanyakan perbedaan dalam penggunaan bahasa inggris dan kemampuan bahasa inggris di kapal sebelumnya dan saat ini

“Sebenarnya sama saja, karena kebetulan di tempat saya cadet sebelumnya, para perwira dari *Master* sampai mualim membiasakan diri memakai bahasa inggris, mereka pengalaman sebelumnya memang bekerja di kapal asing Cuma karena kebetulan masa Covid sehingga pelaut-pelaut indonesia mendapatkan *Red-list* sehingga tidak dapat bekerja di kapal asing

dahulu, ngisi-ngisi waktu nganggur saja”.(Wawancara dengan Narasumber III Bapak Sandi Nugroho Priyo Utomo, tanggal 29 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan apakah bahasa inggris penting dalam meningkatkan karir pelaut

“Tentu saja penting karena itu kan memang tugas pelaut kalau berkomunikasi dalam bekerja, tapi kadang saya merasa jengkel karena ada beberapa *Rating* malah tidak mau menggunakan bahasa inggris padahal sudah beberapa kali ditegur sama *Master*, mereka tidak mau berkembang. Padahal jika mereka mampu bahasa inggris dengan baik mereka mampu bekerja dan dapat gaji lebih dari sekarang, malah mereka bilang ngapain sih sok-sokan pakai bahasa inggris dan mereka juga bilang kalau bekerja di luar negeri adalah mimpi, padahal kalau bisa di mulai dengan belajar bahasa inggris tentu saja kesempatan untuk meraih mimpi tersebut bisa tercapai”

(Wawancara dengan Narasumber III Bapak Sandi Nugroho Priyo Utomo, tanggal 29 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan hal apa yang membuat pelaut Indonesia tidak bisa berkembang khususnya Bahasa inggris dan bagaimana cara mengatasinya

“zona nyaman, karena merasa semua sudah cukup tidak perlu lagi untuk mengembangkan jadinya *Stuck* di situ-situ aja// untuk mengembangkan bisa dengan membiasakan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa inggris, sering mengucapkan bahasa inggris, pasti nanti akan bisa dan lancar” (Wawancara dengan Narasumber III Bapak Sandi Nugroho Priyo Utomo, tanggal 29 Agustus 2023 pukul 13.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Adapun data yang berhasil dikumpulkan Penulis sebagai berikut:

- a. Kurangnya keinginan untuk berkembang di dalam semangat pelaut-pelaut Indonesia, karena sudah merasa berada di zona nyaman sehingga tidak perlu mengembangkan lagi kemampuan Bahasa inggris

- b. Hanya bermimpi tapi tidak ada Tindakan konkrit untuk mencapai mimpi tersebut
- c. Bahasa Inggris bisa dipelajari dengan cara membiasakan dan sering digunakan dalam berkomunikasi

4. Wawancara dengan Narasumber IV

Narasumber IV atas nama Sanggam Siahaan saat ini bekerja sebagai *Fitter* di atas kapal MT ARCHIE, kapal tanker yang memuat jenis gas khususnya *Propane*. Narasumber memiliki pengalaman sebelumnya berasal dari negara yang berbeda dan saat ini bekerja dengan awak kapal yang berbeda negara juga, Wawancara dilakukan di atas kapal MT ARCHIE pada tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 sampai 16.00



Gambar 4.4

Penulis menanyakan apakah ada pengalaman kurang baik dalam Bahasa Inggris di pengalaman sebelumnya

“Saya awal kerja di kapal asing itu beruntung pak *Second*, jadi besok sudah mau lebaran saya masukan CV disitu dan ada *crew* mau pulang akhirnya saya di naikan padahal pengalaman saya masih kurang, awal kerja di kapal asing bisa dibilang Bahasa Inggris saya buruk sekali, sering jika ada kerjaan ataupun ada perwira mesin saya berusaha menghindar dan mencari kesibukan sendiri karena saya takut di ajak bicara dan tidak paham”
(Wawancara dengan Narasumber IV Bapak Sanggam Siahaan, tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Penulis menanyakan bagaimana kemampuan Bahasa Inggris saat ini

“Walaupun Bahasa Inggris saya masih tidak bagus-bagus amat tapi saya sudah bisa mengerti jika diajak bicara dan berkomunikasi, apalagi di kamar mesin orang Indonesia Cuma saya sendiri yang lainnya orang Turki,

sebelumnya malah ada orang Ukraina” **(Wawancara dengan Narasumber IV Bapak Sanggam Siahaan, tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)**

Penulis menanyakan kepada narasumber apakah ada sebuah cara untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris menjadi lebih baik

“Dibiasakan aja terus untuk ngobrol pak *Second*, pasti nanti bisa sendiri kok asalkan mau berusaha dan belajar, selalu belajar komunikasi kalau tidak paham minta tolong dijelaskan dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami atau tidak cari di kamus, apalagi sekarang sudah ada *Google Translate* jadi lebih memudahkan jika tidak memahami apa yang di maksud” **(Wawancara dengan Narasumber IV Bapak Sanggam Siahaan, tanggal 27 Agustus 2023 pukul 15.30 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)**

Adapun data yang berhasil dikumpulkan Penulis sebagai berikut:

- a. Ketakutan dalam berkomunikasi Bahasa Inggris adalah hal wajar tetapi bagaimana cara mengatasi kekurangan dalam berkomunikasi
- b. Dengan terbiasa berkomunikasi dengan awak kapal lainnya dengan menggunakan bahasa Inggris maka kemampuan Bahasa Inggris dapat meningkat mengikuti kemampuan yang dilatih

5. Wawancara dengan Narasumber V

Narasumber V atas nama Muhamad Gofur saat ini bekerja sebagai *Chief Officer* (Mualim 1) di atas kapal MT ARCHIE, kapal tanker yang memuat jenis gas khususnya *Propane*. Narasumber memiliki pengalaman sebelumnya berasal dari negara yang berbeda dan saat ini bekerja dengan awak kapal yang berbeda negara juga, Wawancara dilakukan di atas kapal MT ARCHIE pada tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00 sampai 16.40



Gambar 4.5

Penulis menayakan bagaimana narasumber dapat bekerja di kapal asing Bersama awak kapal dari negara yang berbeda dan apakah ada permasalahan dalam komunikasi dengan awak kapal dari negara lain

“Saya awalnya bekerja di kapal LPG indonesia di kapal LPG Gas Kapuas, saya sudah merasa sangat nyaman bekerja disitu selama 2 tahun. Tapi sampai akhirnya kapal akan melakukan *Dry Dock*, Perusahaan berencana mengganti semua crew yang bekerja di atas kapal tersebut, di saat itu lah saya mulai mencari kapal Kembali, saya mendapatkan informasi lowongan pekerjaan sebagai mualim di kapal LPG di luar negeri. Disitu saya mencoba daftar dan lolos interview dan mulai bekerja pertama kali di luar negeri.// Awalnya cukup takut karena pengalaman pertama bekerja di luar Indonesia dan bekerja bersama awak kapal dari negara asing, saya bekerja Bersama awak kapal berasal dari india dan filipina. Awal bekerja pasti ada semacam *Shock* karena perbedaan budaya dan bahasa, awalnya saya masih kaku dalam berkomunikasi dan memberikan order dalam Bahasa inggris, setelah berjalan 1 bulan Bahasa inggris saya sudah lebih membaik dan cukup lancer dalam berkomunikasi” **(Wawancara dengan Narasumber V Bapak Muhamad Gofur, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)**

Penulis menayakan bagaimana narasumber dapat meningkatkan Bahasa inggris dengan baik hanya dalam waktu 1 bulan saja

“Caranya ya sering ngobrol ken hahaha. Saya juga ada gengsi tersendiri karena masa saya sebagai *Chief officer* tapi tidak lancer Bahasa inggris, bisa hilang wibawa saya, karena itu saya memacu diri saya sendiri untuk belajar dan sering menggunakan Bahasa inggris sehingga menjadi Bahasa yang sering saya gunakan” **(Wawancara dengan Narasumber V Bapak**

Muhamad Gofur, tanggal 30 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip: 4)

Adapun data yang berhasil dikumpulkan Penulis sebagai berikut:

- a. Bahasa inggris dapat di pelajari dengan waktu yang singkat jika ada keinginan yang sangat kuat dalam mempelajarinya
- b. Semakin sering digunakan kemampuan Bahasa inggris akan semakin terasah

C. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh Penulis dengan menggunakan analisis data naratif ditemukan beberapa penyebab timbulnya masalah. Oleh sebab itu Penulis mengajukan alternatif pemecahan masalah yaitu :

- a. Pembekalan Bagi Calon Perwira Kapal Sebelum Menyelesaikan Pendidikan.

Pembekalan bagi para calon perwira kapal sejak menjalani perkuliahan pembentukan di akademi masing-masing maupun yang mengambil peningkatan ijazah agar diberikan wawasan mengenai kegunaan dan pentingnya bahasa inggris khususnya bahasa inggris maritim yang digunakan sebagai bahasa komunikasi dan bahasa kerja di atas kapal, serta berbagi informasi pengalaman dari para pengajar dengan kapal yang pernah dinaiki. Agar setiap calon perwira kapal dapat sejak dini memiliki keinginan dan semangat untuk mendapatkan karir yang baik serta kemampuan bahasa inggris yang lebih baik.

- b. Pembekalan Dan Standar Kemampuan Bagi Awak Kapal Sebelum Bekerja Di Atas Kapal Oleh Perusahaan

Perusahaan pelayaran internasional sering kali sudah memberi standar mengenai dasar kemampuan bahasa inggris dengan tes wawancara yang biasa dilakukan sebelum diterima sebagai pekerja di atas kapal, ada juga perusahaan memberikan *Marlin Test* bagi awak kapalnya sebelum bekerja sebagai standar kemampuan bahasa

inggris. Pembekalan bahasa inggris tambahan bagi awak kapal yang akan bekerja di atas kapal oleh perusahaan adalah salah satu hal baik bagi awak kapal agar dapat mempelajari bahasa inggris maritim, yang sedikit berbeda dengan bahasa inggris pada umumnya. Sehingga awak kapal yang sudah memiliki pengalaman berlayar lebih banyak menjadi mengingat kembali bahasa inggris maritim yang digunakan di atas kapal dan bagi awak kapal yang baru mempelajari dapat memahami bahasa komunikasi dan bahasa kerja bahasa inggris yang sedikit berbeda dengan bahasa inggris pada umumnya.

c. Awak Kapal Mengikuti Kursus

Awak kapal yang ingin meningkatkan kemampuan dan pemahaman bahasa inggris dapat mengikuti les atau kursus bahasa inggris, di tempat les tersebut awak kapal akan diberikan pelajaran bagaimana ilmu bahasa inggris seperti *Grammar*(tata bahasa), *Pronunciation*(pengucapan atau pelafalan) dan *Reading*(membaca) menjadi lebih baik. Dengan awak kapal meningkatkan kemampuan bahasa inggrisnya dengan les atau kursus maka kemampuan awak kapal pun meningkat sehingga semakin lebih percaya diri dalam menghadapi tes untuk mendapatkan karir yang diinginkan.

d. Penerbitan Aturan Pemerintah.

Alternatif pemecahan masalah terakhir yang bisa menjadi cara dalam memecahkan masalah yang terjadi adalah dengan pembuatan aturan dari pemerintah yang menegaskan bahwa bahasa inggris maritim yang dijadikan sebagai standar yang harus dimiliki oleh setiap pelaut dan kewajiban setiap pelaut untuk memiliki sertifikat keterampilan khusus mengenai kemampuan bahasa inggris maritim yang diakui pemerintah, serta pemerintah memberikan jaminan bagi perusahaan pelayaran bahwa awak kapal yang mendapatkan sertifikat memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik. Dengan demikian para perusahaan dan keagenan akan lebih mudah dan cepat dalam proses perekrutan awak kapal serta memberi kemudahan dan keringanan bagi para pelaut untuk mencari pekerjaan.

D. EVALUASI TERHADAP ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Dari alternatif pemecahan masalah yang ditemukan oleh Penulis, kemudian dilakukan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah tersebut guna menemukan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif pemecahan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti. Hasil dari evaluasi dari masing-masing alternatif pemecahan masalah adalah:

1. Pembekalan bagi calon perwira sebelum menyelesaikan pendidikan.
 - a. Kelebihan dari pemecahan masalah ini adalah penerapannya yang lebih cepat dapat direalisasikan di setiap perguruan tinggi pelayaran maupun sekolah pelayaran. Dengan pembekalan sejak dini dapat sangat membantu para calon perwira kapal untuk membantu memahami dan memiliki kemampuan bahasa inggris sebelum calon perwira tersebut meraih karir yang diinginkan.
 - b. Sedangkan kekurangan dari pemecahan masalah ini adalah perlunya tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan pengalaman bahasa inggris yang baik sebagai bahan untuk berbagi pengalaman kepada calon perwira. Diperlukannya jam-jam tambahan diluar kegiatan pembelajaran untuk memfokuskan pelajaran bahasa inggris maritim.
2. Pembekalan Dan Standar Kemampuan Bagi Awak Kapal Sebelum Bekerja Di Atas kapal Oleh Perusahaan
 - a. Kelebihan dari pemecahan masalah ini adalah awak kapal yang dipekerjakan oleh perusahaan dapat bekerja dengan komunikasi yang baik dengan awak kapal dari negara lain, sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam bekerja yang dimana dapat merugikan perusahaan dimana awak kapal tersebut bekerja
 - b. Sedangkan kekurangan dari pemecahan masalah ini adalah perusahaan yang memperkerjakan awak kapal akan mengeluarkan biaya lebih besar, dimana perusahaan akan selalu berusaha menekan pengeluaran dalam proses rekrutmen awak kapal. Kegiatan ini tersebut dapat menghambat proses

pergantian awak kapal yang akan naik dan turun di atas kapal, dimana terhambatnya proses pergantian awak kapal juga menjadi kerugian bagi pihak perusahaan.

3. Awak Kapal Mengikuti Kursus

- a. Kelebihan dari pemecahan masalah ini adalah awak kapal tentunya semakin fasih dalam kemampuan dan pemahaman bahasa inggris. Kesempatan mendapatkan karir yang lebih baik dan diinginkan tentunya lebih terbuka, karena bahasa inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi serta kerja di atas kapal.
- b. Sedangkan kekurangan dari pemecahan masalah ini adalah perlunya biaya yang cukup banyak yang menguras biaya bagi awak kapal itu sendiri dan juga mengambil banyak waktu para awak kapal, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengikuti kursus atau les membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan mungkin bisa menghabiskan waktu untuk berbulan-bulan dimana waktu tersebut sangat penting bagi pelaut untuk bekerja ataupun kegiatan lainnya.

4. Penerbitan Aturan Pemerintah.

- a. Kelebihan dari pemecahan masalah ini adalah terciptanya keseragaman dalam dunia pelayaran dimana para perusahaan keagenan kapal dan perusahaan pemilik kapal tidak mengalami kesulitan mencari awak kapal yang memiliki kemampuan bahasa inggris yang memadai. Disisi lain untuk awak kapal pun merasakan kenyamanan pada diri mereka dalam mencari pekerjaan karena awak kapal telah memiliki bekal dasar kemampuan bahasa inggris.
- b. Sedangkan kekurangan dari pemecahan masalah ini adalah memakan waktu lebih lama dalam proses pembuatan aturan dan proses realisasinya terhadap perusahaan-perusahaan keagenan yang ada di Indonesia yang jumlahnya sangat banyak serta kemungkinan perusahaan asing yang enggan merekrut dikarenakan adanya perbedaan kebijakan serta sekolah-sekolah pelayaran yang menjadi eksekutor dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, masalah biaya yang dikeluarkan pemerintah

maupun pihak-pihak yang terkait yang kemungkinan mendapatkan penolakan dalam kebijakan ini.

E. PEMECAHAN MASALAH

Setelah dilakukan evaluasi terhadap setiap alternatif pemecahan masalah, Penulis menentukan alternatif mana yang paling tepat untuk dipilih sebagai pemecahan masalah mengenai pentingnya bahasa inggris bagi karir pelaut, setelah memperhatikan situasi dan kondisi subjek penelitian dan kondisi nyata di sekitar maka diambillah pemecahan masalah yaitu

1. Pembekalan calon lulusan pelaut dari tingkat *Rating* sampai yang memiliki ijazah pelaut tingkat 1 sebelum menyelesaikan pendidikan dalam mengambil ijasah kepelautannya
2. Pemerintah mengeluarkan sebuah program sertifikasi mengenai kemampuan bahasa inggris, sehingga pelaut-pelaut di Indonesia memiliki bekal yang kuat dalam persaingan dunia pelayaran dan juga pelaut-pelaut Indonesia meraih kesempatan karir yang baik bagi mereka menjadi lebih besar.

Keputusan ini diambil oleh Penulis setelah menimbang bahwa pemecahan masalah yang lebih efektif dan cepat adalah dengan

1. Memberikan pembekalan dan pengetahuan sejak dini bagi para calon pelaut dari tingkat *Rating* sampai ijazah ahli tingkat 1, sehingga mereka dapat mengetahui, mempelajari serta memahami bahasa inggris maritim lebih awal dan
2. Dibuatnya program sertifikasi kemampuan Bahasa inggris oleh pemerintah sehingga para pelaut saat bekerja dimulai dari calon lulusan *Rating* sampai yang memiliki ijazah ahli tingkat 1, sehingga mampu berkomunikasi dan bekerja dengan baik.

Dengan adanya kedua pemecahan masalah tersebut, kesempatan karir bagi pelaut-pelaut Indonesia pun semakin terbuka lebar, karena perusahaan-perusahaan skala internasional melihat kemampuan para pelaut dari Indonesia sangat baik dalam kemampuan Bahasa inggris dan ditunjang dengan jaminan dari pemerintah Indonesia dengan sertifikasinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada pembahasan sebelumnya telah dilakukan analisa terhadap permasalahan yang ada menggunakan metode kualitatif dan dengan cara analisis data naratif. Dari hasil analisa tersebut diperoleh beberapa pemecahan masalah, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Banyak para pelaut kurang membekali diri sendiri dalam kemampuan Bahasa Inggris, sehingga banyak pelaut dari Indonesia yang berlayar di perairan lokal Indonesia tidak mempelajari Bahasa Inggris dengan baik sehingga kemampuan Bahasa Inggris pelaut Indonesia menjadi sangat kurang bahkan tidak cakap dalam berbahasa Inggris
2. Banyak para pelaut dari Indonesia yang merasa sudah berada di zona nyaman sehingga merasa tidak memerlukan lagi untuk mempelajari bahasa Inggris khususnya bahasa Inggris maritim disebabkan lingkungan kerja pelaut tersebut hanya membutuhkan Bahasa Indonesia sehingga tidak memerlukan kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Banyak pelaut dari Indonesia sudah merasa cukup dengan apa yang didapat sekarang sehingga penggunaan bahasa Indonesia sudah sangat cukup dalam bekerja
3. Bahasa Inggris dalam komunikasi khususnya di perairan Indonesia tidak memerlukan bahasa Inggris dengan kemampuan yang sangat baik, sehingga bahasa Inggris tidak terlalu diperlukan di dalam dunia pelayaran khususnya di perairan Indonesia. Bahasa Inggris hanya digunakan pelaut Indonesia jika bertemu dengan kapal asing di Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

B. SARAN

Penulis mengajukan saran sebagai upaya yang dapat direalisasikan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pemahaman bahasa inggris bagi Pemerintah terkhusus Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia(BPSDM) Perhubungan Laut beserta eksekutornya sekolah kedinasan di bawah BPSDM Perhubungan laut, Perusahaan Pelayaran dan pelaut yaitu,

1. Bagi BPSDM Perhubungan laut beserta sekolah kedinasan
 - a. Bagi pemerintah Indonesia terkhususnya yang memiliki wewenang dalam sertifikasi pelaut Indonesia, agar membuat sertifikasi standar kemampuan bahasa inggris bagi pelaut Indonesia agar pelaut indonesia dapat memiliki jaminan dari pemerintah mengenai kemampuan bahasa inggris sehingga dapat bersaing dengan pelaut-pelaut dari negara lain dan akan membuat perusahaan-perusahaan akan lebih mempercayai kapal mereka di operasikan oleh pelaut-pelaut Indonesia
 - b. Bagi sekolah kedinasan terkhususnya di dalam bidang maritim mampu menjadi eksekutor dari pembuatan sertifikasi bahasa inggris pelaut Indonesia dengan baik dan standar yang digunakan cukup tinggi sehingga menghasilkan pelaut-pelaut yang mampu dan cakap dalam bahasa inggris dengan sangat baik sehingga mampu menarik perhatian perusahaan-perusahaan untuk memperkerjakan pelaut-pelaut dari Indonesia
 - c. Bagi sekolah kedinasan agar dapat memberikan ilmu mengenai bahasa inggris khususnya bahasa inggris maritim dengan sangat baik, sehingga pelaut-pelaut dari Indonesia semakin memiliki pengetahuan mengenai bahasa inggris semakin baik dan cakap dalam kemampuan Bahasa inggris.
2. Bagi perusahaan pelayaran
 - a. Memberikan standar kemampuan bahasa inggris bagi pelaut sebelum bekerja, dengan contoh seperti memberikan *Marlin Test* sehingga pelaut-pelaut yang akan di pekerjaan sudah memiliki jaminan pekerja yang dapat mampu dan cakap dalam Bahasa inggris dengan baik
 - b. Memberikan pembekalan bahasa inggris maritim tambahan kepada pelaut-pelaut yang akan bekerja di perusahaan pelayaran tersebut, sehingga pelaut-pelaut yang akan bekerja semakin memiliki kemampuan

dan cakap dalam Bahasa Inggris khususnya Bahasa Inggris maritim dengan baik.

3. Bagi para pelaut itu sendiri

- a. Para pelaut harus membekali diri sendiri dalam kemampuan bahasa Inggris khususnya Bahasa Inggris maritim dengan mengikuti les atau kursus bahasa Inggris disaat ada waktu luang seperti *off contract* (tidak bekerja) ataupun di saat menjalani Pendidikan dalam mengambil sertifikasi di bawah naungan BPSDM Perhubungan laut
- b. Agar para pelaut mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar bahasa Inggris, karena semua dapat dilakukan dimulai dengan kemauan dan niat. Jika ingin mendapatkan perusahaan asing yang lebih baik maka kemampuan bahasa Inggris harus semakin ditingkatkan
- c. Mengingat betapa pentingnya bahasa Inggris di dunia internasional, karena bahasa Inggris adalah salah satu bahasa resmi internasional dan juga menjadi bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa di seluruh dunia. Seperti Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu Bahasa di Negara Indonesia, Bahasa Inggris pun menjadi salah satu Bahasa persatuan di seluruh dunia dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali(2018), "Analisis Data Kualitatif", diakses pada tanggal 20 desember 2022
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>
- Antara.(2018),”Lulusan Pelayaran Menganggur, Menhub: Kalah dalam Bahasa Inggris”, diakses pada tanggal 02 desember 2022 dari Tempo
<https://bisnis.tempo.co/read/1048456/lulusan-pelayaran-menganggur-menhub-kalah-dalam-bahasa-inggris>
- Christyaningsih.(2022)”Mengapa Banyak Orang Indonesia Masih Gagap Berbicara Bahasa Inggris?”, diakses pada tanggal 02 desember 2022 dari Republika
<https://www.republika.co.id/berita/ramnzs459/mengapa-banyak-orang-indonesia-masih-gagap-berbicara-bahasa-inggris>
- Dji(2018). "POLTEKPEL Surabaya Gelar Pelantikan Wisudawan Perwira Transportasi Laut. Diakses pada 12 Januari 2023 dari laman Kabaraktualita
<https://www.kabaraktualita.com/2018/05/13/poltekel-surabaya-kembali-gelar-pelantikan-wisudawan-perwira-transportasi-laut/>
- Dr Rosmayana. S.Pd., M.Pd "POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING" diakses pada 05 Januari 2023.
<https://classroom.google.com/u/0/c/NTAxNDYxMTEzNTM4/m/NTcwNzc0NDI1MTU5/details>
- Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa". Diakses pada 05 Januari 2023 <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>
- Ismail Suardi Wekke, dkk. "METODE PENELITIAN SOSIAL". Penerbit Gawe Buku(group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri)
- Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep dkk. "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINAS". CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- EF.(2022).”EF EPI Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF Peringkat 111 negara dan wilayah menurut kecakapan berbahasa Inggris”, diakses pada 02 desember 2022 dari penelitian EF

https://www.ef.com/assetscdn/WIBIwq6RdJvcD9bc8RMd/cefcom-epi-site/reports/2022/ef-epi-2022-indonesian.pdf?_ga=2.153485051.2130429900.1669990577-1554492194.1669990577&utm_source=google.com&utm_medium=organic

EF(2023). "Alasan bahasa Inggris menjadi bahasa internasional", diakses pada 08 Januari 2023

<https://www.ef.co.id/englishfirst/adults/blog/gaya-hidup/alasan-bahasa-Inggris-menjadi-bahasa-internasional/>

Hen.(2015). "JK: Masyarakat Ekonomi ASEAN Berlaku 31 Desember 2015", diakses pada 25 November 2022 dari Detik.com

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2819778/jk-masyarakat-ekonomi-asean-berlaku-31-desember-2015>

International Maritime Organization(2005), "IMO SMCP" CPI Book Limited, Reading RG1 8EX, United Kingdom

Indah sari S.S., M.HUM.(2019), "Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris", diakses pada tanggal 08 Desember 2022 dari jurnal Universitas Pembangunan Pancabudi

<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/506/478>

Irianca(2018), "Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA" diakses pada tanggal 10 Desember 2022
<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1149>

M. Subiyati. "BAHASA INGGRIS, TUMBUH MENGGLOBAL DARI BAHASA TERTINDAS SAMPAI BAHASA KEBUTUHAN INTELEKTUAL", diakses pada 5 Januari 2023, dari jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
https://web.archive.org/web/20180515214541id_/https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/9159/pdf

Sandi Nugroho Priyo Utomo(2021), "Implementasi Kemampuan Komunikasi Kru Terhadap Penerapan *Standard Marine Communication And Phrases* (Smcp) Di Mv. Spil Caya", Skripsi penelitian, STIP, Jakarta

Sartono. Bahasa internasional di akses pada 09 Januari 2023
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/864/bahasa->

internasional#:~:text=Saat%20ini%20terdapat%20enam%20bahasa,Rusia%2C%20Mandarin%2C%20dan%20Arab.

Sarinten, Mahardhika Andiansyah dan Indarno Sugeng Rahardjo. "Penerapan Standard Marine Communication Phrases antara Vessel Traffic Service dengan Pihak Kapal", diakses pada 12 desember 2022 dari jurnal Manajemen Transportasi & Logistik Universitas Trisakti
<https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmtranslog/article/download/474/pdf>

Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd. "ANALISIS DATA KUALITATIF". Pustaka Ramadhan, Bandung

Teket Sukomardojo, Dyah Ratnaningsih, Aris Jama'an, "PENGUNAAN MEDIA GAMES UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATAS MCP (STANDARD MARINE COMMUNICATION PHRASES) DALAM BAHASA INGGRIS MARITIM"

<https://ojs.pppm.poltekpelsby.ac.id/index.php/7samudra/article/view/5/3>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran
<https://jdih.esdm.go.id/storage/document/UU%20No.%2017%20Tahun%202008%20Pelayaran.pdf>

LAMPIRAN 1

Wawancara dengan narasumber 1

P : Penulis

N : Narasumber

P : Ya, selamat siang bapak Aldrin Mikael Horman

N : Selamat siang

P : Bagaimana kabarnya pak?

N : Baik, luar biasa

P : Syukurlah, ya pak saya ingin meminta waktu anda untuk wawancara untuk penelitian skripsi saya dengan judul "Pentingnya bahasa inggris bagi pelaut"

N : Oh ya ya baik baik pak

P : Mari saya mulai ya pak, sudah berapa lama anda berlayar pak?

N : Kurang lebih 5 tahun sejak ijazah saya keluar tapi pengalaman saya baru kurang lebih tiga setengah tahun lah

P : tiga setengah tahun, dari pengalaman anda, apakah anda pernah bekerja di perusahaan luar negeri?

N : Ya kebetulan saya bekerja dengan manajemen dari perusahaan luar

P : Kalau boleh tau manajemen perusahaan bapak, apa namanya ya pak?

N : Ya, saya join Agency Indonesia namun untuk Ship Management dikelola oleh perusahaan asing, perusahaan India yang terakhir

P : Kalau boleh tau agency dari Indonesia namanya apa pak?

N : Agency nya Equinox Bahari Utama di Jakarta selatan

P : Equinox Bahari Utama, baik. Berarti saat untuk bergabung Agency Equinox Bahari Utama dan bekerja di perusahaan asing. Apakah anda perlu membutuhkan Marlin Test?

N : Untuk syarat pendaftaran tidak perlu, hanya ketika ditahan hendak join atau ketika dipanggil kita perlu melaksanakan Marlin Test sebagai syarat administrasi dan itu marlin test nya dari perusahaan bukan dari pihak ketiga penyedia jasa

P : Oh gitu, bagaimana marlin test hasil milik anda?

N : Hasil marlin test saya cukup memuaskan

P : Cukup memuaskan?

N : Iya

P : jadi menurut anda ini, menurut anda bahasa inggris anda dalam level apa? beginner, intermediate atau advance?

N : Kalau menurut saya biasa-biasa mas masih masuk intermediate

P : Intermediate ya

N : masih belajar

P : Tapi sudah cukup mampu untuk berkomunikasi ya pak ya?

N : Ya, komunikasi di atas kapal saya mampu

P : Ya, selama pengalaman anda bekerja. Apakah anda pernah bekerja bersama awak kapal selain dari negara Indonesia?

N : Ya, selama saya bekerja saya pernah waktu praktek saya bertemu dengan crew kapal berkewarganegaraan India, Pakistan, Georgia, Rusia ya sementara itu saja dulu

P : cukup banyak ya pak, saat berada di atas kapal, dari berbagai negara awak kapal tersebut. Bagaimana komunikasinya? Menggunakan bahasa apa?

N : Untuk komunikasi di atas kapal, kami menggunakan bahasa inggris. Karena bahasa inggris sebagai bahasa kerja pak, bahasa sehari-hari juga.

P : Oh gitu ya, jadi bahasa inggris itu sangat penting ya untuk berkomunikasi ya pak?

N : Ya betul sekali, karena kita kan tidak bisa mengerti bahasa mereka kalau mereka pakai bahasa dari negaranya masing-masing

P : Oh gitu, berdasarkan pengalaman anda bekerja, apakah ada awak kapal yang bersama anda yang berasal dari Indonesia juga pak?

N : Kebetulan banyak sih pak, gak sedikit karena kebetulan Agency saya dari Indonesia jadi sebagian eh sebagian besar Crew berkewarganegaraan Indonesia

P : Menurut anda kemampuan bahasa inggris pelaut ataupun yang bekerja di atas kapal bersama anda dari Indonesia, kemampuannya seperti apa?

N : Dari pengalaman saya ada berbagai macam, ada yang sudah memiliki pengalaman mereka sangat fasih bahasa inggrisnya ada juga yang masih baru naik kapal ada yang hanya sebatas pengenalan tapi untuk komunikasi masih terbata-bata

P : begitu ya, berarti yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama itu lebih mampu untuk berkomunikasi

N : Iya betul sekali

P : Tapi ada tidak pak yang sudah lama bekerja tapi Bahasa inggrisnya masih kurang baik?

N : Ada beberapa seperti itu di kapal seperti saya dapat *mess boy* atau *man* dia sudah beberapa tahun Cuma Bahasa inggrisnya begitu begitu saja

P : Menurut anda, mengapa bahasa inggrisnya yang sudah bekerja lama tersebut masih kurang baik?

N : Karena kalau menurut saya mungkin dia tidak memikirkan karirnya ya, dia Cuma memikirkan ya sewajar dia bekerja, jadi dia bekerja lalu dapat gaji pulang bekerja jadi seperti tidak punya keinginan untuk melanjutkan atau memperbaiki karirnya

P : Oh berarti orangnya, biasanya berarti Bahasa inggrisnya kurang bagus walaupun sudah lama bekerja karena dia berada sudah di zona nyaman, tidak ada keinginan untuk meningkatkan karir mereka ya pak ya. Apakah ada pengalaman awal naik di atas kapal baik terus saat bertemu lagi bahasa inggrisnya sudah baik?

N : Kebetulan saya belum pernah ketemu *crew* dua kali ya, saya selalu bertemu orang yang berbeda dari awal sudah bisa dan mereka tetap masih fasih berbahasa inggris

P : berarti tadi yang kurang berbahasa inggris memang tidak ada niat untuk meningkatkan karir mereka ya?

N : ya

P : tidak ada niat untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris untuk meningkatkan karir mereka. Menurut anda ini bahasa inggris itu penting tidak untuk karir pelaut dari Indonesia?

N : sangat penting mas, menurut saya sangat penting sebagai penunjang untuk supaya dibidang anak tangga itu sebagai anak tangga pertama lah untuk keperluan karir

P : jadi berarti Bahasa inggris itu tangga pertama sebelum meningkatkan karir yang lebih baik, betul pak?

N : iya

P : jadi kalau tidak ada *step* pertama maka karirnya tidak akan meningkat kan ya pak?

N : iya betul sekali, kalau memang syarat untuk mau dapat perusahaan bagus dengan gaji bagus atau perusahaan internasional itu pasti minimal diminta paling minimal bisa mampu berbahasa inggris jadi kalau syarat nya itu saja gak dimiliki ya sudah gagal di tahap pertama

P : Jadi sangat kunci dasar utama sekali ya bahasa inggris itu ya pak?

N : Ya betul sekali

P : Menurut anda bagaimana cara meningkatkan kemampuan pelaut dalam Bahasa inggris agar meningkatkan karir mereka, meningkatkan kemampuan?

N : Kemampuan ya, kalau menurut pengalaman saya yang juga berawal dari Bahasa inggris biasa-biasa aja dengan meningkat kemampuan bisa dengan cara melatih, kita melatih, kita memberanikan diri untuk berkomunikasi kita mengajak bicara, mungkin kalau kita mempunyai teman yang bisa berbahasa inggris kita berlatih dengan teman tersebut, berani berbicara bahasa inggris lalu apalagi kalau kita berkesempatan bersama *crew* asing itu lebih baik lagi karena kita lebih bisa belajar langsung pada sumber bahasa inggris itu sendiri jadi menurut saya bisa dilakukan dengan banyak latihan entah itu di cermin atau berkomunikasi karena dengan berlatih itu meningkatkan kepercayaan diri

P : Berarti dengan meningkatkan kemampuan, kita lebih sering praktek ya pak

N : iya

P : bisa dengan praktek dan bisa juga harus didukung lingkungan yang mendukung untuk berkomunikasi, untuk membantu

N : Ya untuk membantu, walaupun seandainya kita tidak memiliki teman, kita berlatih sendiri dengan di depan cermin, mendengarkan lagu atau menonton film sehingga kita membiasakan diri dengan hal-hal yang berbau bahasa inggris

P : Oke, selanjutnya pak bagaimana cara meningkatkan pemahaman Bahasa inggris bagi pelaut? Sebelumnya kan kemampuan sekarang meningkatkan pemahaman bahasa inggris bagi pelaut indonesia berdasarkan pengalaman anda?

N : Untuk pemahaman, kalau tadi saya bilang kemampuan dengan berlatih kalau pemahaman ini lebih ke teori ya mas ya jadi lebih ke mempelajari buku-buku atau mungkin surat-surat kabar atau mengikuti kursus karena kita bisa lebih paham untuk penggunaan kata, *grammar*, untuk *pronounce* dan lain-lain, jadi lebih untuk menata bahasa inggris jadi lebih tertata jadi juga kan kalau untuk bahasa inggris kapal kan juga berbeda ya mas ya dengan bahasa inggris pada umumnya, jadi bisa kita belajar dengan itu mengikuti kursus yang berbahasa inggris keplautan supaya pemahaman bahasa inggris di sekitar dunia pelayaran bisa lebih banyak gitu dipahami

P : Bahasa inggris pelaut itu kan sudah ditentukan oleh IMO dalam SMCP ya pak *Standard marine communication phrases* betul ya pak ya, jadi menstandarkan Bahasa inggris yang digunakan seluruh awak kapal seluruh dunia.

N : Iya betul pak

P : Terakhir untuk bapak Aldrin, saran anda untuk pelaut Indonesia agar memiliki dasar pemahaman dan kempuan bahasa inggris agar meningkatkan karir mereka?

N : ya dasarnya harus memiliki kemampuan dahulu dalam bahasa inggris, kalau ingin memperbaiki karir atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik jadi harus memiliki kemampuan belajar bahasa inggris dahulu lalu setelah merasa bisa dan memiliki mental yang kuat dan keberanian untuk mencoba melamar ke perusahaan yang bagus atau perusahaan Internasional karena kalau meiliki kemauan untuk belajar dan memiliki dasar berbahasa inggris namun tidak meiliki keberanian untuk melamar di perusahaan asing itu sama saja dengan sia-sia, karena kemampuan bahasa inggrisnya tidak terpakai, tidak tersalurkan dan tidak terlatih jadi sia-sia saja meiliki kempuan bahasa inggris tidak mau dan tidak berani untuk melangkah atau melamar pekerjaan yang lebih bagus, jadi menurut saya dua itu saja sih untuk memulai karir atau demi mencari karir yang lebih baik untuk mulainya dari dua itu sih

P : Berarti dengan cara pertama harus memiliki niat dahulu untuk belajar bahasa inggris, jika sudah sudah merasa cukup dengan pembelajarannya harus di praktekkan dengan juga memiliki keberanian untuk mencoba, bisa dicoba dengan melamar ke perusahaan yang lebih baik karena sudah memiliki, istilahnya kaau orang perang sudah punya senjata dan sehingga sudah mampu berkomunikasi dengan baik

N : Ya betul

P : Baiklah terima kasih bapak Aldrin, terima kasih untuk wawancara siang ini saya ucapkan bantuannya dalam skripsi saya, selamat siang pak Aldrin

N : Ya selamat siang, terima kasih kembali

LAMPIRAN 2

Wawancara dengan narasumber 2

P : Penulis

N : Narasumber Ariel Noviant

P : Selamat siang dengan bapak Ariel Noviant, bagaimana kabarnya bapak?

N : Ya, Selamat siang ya betul sekali kabarnya baik-baik saja

P : Iya, bapak Ariel saya ijin meminta waktu anda untuk penelitian skripsi saya dengan judul "Pentingnya Bahasa Inggris Bagi Karir Pelaut",ya awalnya saya ingin menanyakan berapa lama anda sudah berlayar sebelumnya pak?

N : Ya, dengan senang hati, saya berlayar kurang lebih sekitar 5 tahun

P : Cukup lama ya pak dengan pengalaman 5 tahun, dari pengalaman anda apakah anda pernah bekerja di perusahaan luar negeri? sama crew kapal dari luar negeri selain Indonesia?

N : Ya bisa dikata lumayan lah, untuk pengalaman berlayar saya belum pernah bergabung dengan *crew-crew* dari luar

P : Iya dan untuk bapak Ariel apakah anda ada ketertarikan untuk Join di perusahaan luar negeri *Foreign going* bergabung dengan crew dari berbagai macam negara

N : Kalau masalah ketertarikan ada, cuman kendalanya di bahasa saja

P : Jadi kendalanya di bahasa inggris, betul ya pak ya? berarti untuk berlayaran keluar negeri, perairan internasional bahasa inggris itu sangat penting ya pak ya?

N : Ya kendalanya di bahasa inggris dan saya rasa bahasa inggris itu sangat penting karena kita akan berbicara dengan *crew* dari berbagai macam negara jadi kalau kita tidak bisa bahasa inggris tidak akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan yang berada di atas kapal

P : Baik, bahasa inggris itu sangat penting untuk komunikasi dan bahasa kerja di atas kapal, berdasarkan pengalaman anda apakah ada bahasa inggris digunakan sebagai bahasa kerja sehari-hari di lingkungan kerja anda pak?

N : Bagi saya itu sangat penting sekali karena itu adala bahasa internasional pelaut dan selama saya di atas kapal bahasa inggris sering digunakan dalam bekerja contohnya di saat mengoperasikan kapal seperti hibob(*Heave Up*) jangkar dan area jangkar

P : Baik, kalau boleh tau berdasarkan pendapat anda pengalaman anda di lingkungan anda bahasa inggris kemampuan pelaut dari Indonesia, menurut anda bagaimana?

N : Menurut saya kemampuan bahasa inggris khususnya pelaut Indonesia yang berlayar di dalam negeri saja sangat-sangat minim karena dipengaruhi oleh faktor pertama pergaulan hanya orang-orang kita saja dalam artian hanya orang dari Indonesia saja sehingga bahasa yang digunakan sering lebih cenderung bahasa indonesia saja jarang

dalam penggunaan bahasa Indonesia dan hanya digunakan sewaktu-waktu saja seperti permintaan Spare part atau pemeriksaan-pemeriksaan lainnya dan saya rasa bahasa Inggris pelaut-pelaut Indonesia masih sangat-sangat rendah

P : Berarti kemampuan pelaut Indonesia dalam berbahasa Inggris masih cukup minim ya Pak ya dikarenakan penggunaan bahasa Inggris di dalam perairan Indonesia cukup kurang. Tadi saya dengar Bapak tertarik, betul ya Pak ya? untuk berlayar keluar negeri, menurut Anda hal pertama apa yang harus ditingkatkan agar mampu bisa berlayar keluar negeri?

N : Betul sekali Pak, karena kurangnya pelatihan atau bahasa sehari-hari bekerja, ya harapannya pengen sekali untuk berlayar keluar negeri dan landasan pertama yang harus ditingkatkan ialah bahasa saya rasa Pak, karena itu adalah hal yang utama proses untuk bisa berlayar keluar negeri

P : Baik Bapak, hal yang utama dan pertama adalah meningkatkan bahasa Inggris, menurut Anda bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi pelaut Indonesia agar meningkatkan karir mereka agar dapat berlayar keluar negeri?

N : Betul sekali Pak, bagi saya untuk meningkatkan bahasa Inggris pelaut Indonesia dengan kursus atau kalau tidak menghafalkan kosa kata mungkin 10 atau 20 perhari dan selalu melatih dalam setiap hal-hal kecil seperti melakukan pekerjaan-pekerjaan harian di kapal tapi dalam bentuk bahasa Inggris sehingga bisa terlatih dan terbiasa nantinya

P : Baik saran dari Bapak Ariel dengan cara menghafalkan 10 sampai 20 kosa kata dan melatih dalam kehidupan sehari-hari agar terbiasa dalam berkomunikasi, ya baik terima kasih untuk wawancara pada hari ini. Terima kasih untuk Bapak Ariel untuk waktunya saya ucapkan terima kasih untuk bantuannya dalam penelitian saya , selamat siang Bapak Ariel

N : Iya, terima kasih

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan narasumber 3

P : Penulis

N : Sandi Nugroho Priyo Utomo

P : Selamat siang bapak sandi, bagaimana kabarnya?

N : Ya, Selamat siang *Second*, baik-baik saja

P : Iya, bapak Sandi saya ijin meminta waktu anda untuk penelitian skripsi saya dengan judul "Pentingnya Bahasa Inggris Bagi Karir Pelaut",

N : Siap *Second*

P : apakah bekerja dengan awak kapal dari luar negeri selain Indonesia?

N : Sebelum disini saya belum pernah, pengalaman saya hanya sebagai Cadet di kapal MV Spill Caya

P : Bagaimana dengan komunikasi di atas kapal? Apakah menggunakan bahasa inggris atau hanya menggunakan bahasa indonesia?

N : Kebetulan nih ken karena perwira-perwira saya menganjurkan eh bukan membuat aturan dalam berkomunikasi dalam manuver dan saat *Safety meeting* selalu menggunakan bahasa inggris, kebetulan perwira-perwira saya itu pelaut yang bekerja di luar negeri karena covid jadi belum bisa kerja di luar negeri

P : Oh begitu, dari pengalaman tersebut apakah ada perbedaan penggunaan bahasa inggris di pengalaman sebelumnya dengan di kapal saat ini?

N : Sebenarnya sama saja, karena kebetulan di tempat saya cadet sebelumnya, para perwira dari *Master* sampai mualim membiasakan diri memakai bahasa inggris, mereka pengalaman sebelumnya memang bekerja di kapal asing Cuma karena kebetulan masa Covid sehingga pelaut-pelaut indonesia mendapatkan *Red-list* sehingga tidak dapat bekerja di kapal asing dahulu, ngisi-ngisi waktu nganggur saja

P : Menurut anda Bahasa inggris itu penting tidak bagi pelaut? Khususnya bagi karir yang ingin di raih pelaut

N : Tentu saja penting karena itu kan memang tugas pelaut kalau berkomunikasi dalam bekerja, tapi kadang saya merasa jengkel karena ada beberapa *Rating* malah tidak mau menggunakan bahasa inggris padahal sudah beberapa kali ditegur sama *Master*, mereka tidak mau berkembang. Padahal jika mereka mampu bahasa inggris dengan baik mereka mampu bekerja dan dapat gaji lebih dari sekarang, malah mereka bilang ngapain sih sok-sokan pakai bahasa inggris dan mereka juga bilang kalau bekerja di luar negeri adalah mimpi, padahal kalau bisa di mulai dengan belajar bahasa inggris tentu saja kesempatan untuk meraih mimpi tersebut bisa tercapai

P : Menurut anda apa alasan pelaut pelaut Indonesia tidak mampu dan tidak mau mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris

N : zona nyaman, karena merasa semua sudah cukup tidak perlu lagi untuk mengembangkan jadinya *Stuck* di situ-situ aja//

P : menurut anda bagaimana cara mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pelaut Indonesia?

N : Untuk mengembangkan bisa dengan membiasakan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sering mengucapkan bahasa Inggris, pasti nanti akan bisa dan lancar

P : Baik, terima kasih untuk wawancara hari ini bapak Sandi semoga hari anda menyenangkan

N : sama sama *Second*

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan narasumber 4

P : Penulis

N : Sanggam Siahaan

P : Selamat sore bapak sanggam, bagaimana kabarnya?

N : Selamat sore pak *Second*, puji Tuhan baik

P : Iya, bapak Sanggam saya izin meminta waktu anda untuk penelitian skripsi saya dengan judul "Pentingnya Bahasa Inggris Bagi Karir Pelaut",

N : oke pak *Second*

P : pak sanggam dari awal pengalaman apakah langsung bekerja di kapal dengan awak kapal dari berbeda negara?

N : awalnya saya bekerja di kapal Indonesia sekali pak ken setelah itu baru seterusnya di kapal dengan awak kapal berbagai negara

P : oh begitu, ada pengalaman kurang baik tidak pak dengan awak kapal negara asing? Khususnya dalam komunikasi bahasa inggris?

N : saya awal kerja di kapal asing itu beruntung pak *Second*, jadi besok sudah mau lebaran saya masukan cv disitu dan ada *crew* mau pulang akhirnya saya di naikan padahal pengalaman saya masih kurang, awal kerja di kapa lasing bisa dibilang Bahasa inggris saya buruk sekali, sering jika ada kerjaan ataupun ada perwira mesin saya berusaha menghindar dan mencari kesibukan sendiri karena saya takut di ajak bicara dan tidak paham

P : apakah sekarang bapak sudah mampu berkomunikasi dengan awak kapal dari negara lain menggunakan Bahasa inggris?

N : walaupun Bahasa inggris saya masih tidak bagus-bagus amat tapi saya sudah bisa mengerti jika diajak bicara dan berkomunikasi, apalagi di kamar mesin orang Indonesia Cuma saya sendiri yang lainnya orang turki, sebelumnya malah ada orang Ukraina

P : bagaimana cara bapak mengatasi masalah ketidak mampuan dalam Bahasa inggris? Apakah ada tips bagi pelaut Indonesia agar mampu berkomunikasi Bahasa inggris dengan baik?

N : Dibiasakan aja terus untuk ngobrol pak *Second*, pasti nanti bisa sendiri kok asalkan mau berusaha dan belajar, selalu belajar komunikasi kalau tidak paham minta tolong dijelaskan dengan Bahasa yang lebih mudah dipahami atau tidak cari di kamus, apalagi sekarang sudah ada *Google Translate* jadi lebih memudahkan jika tidak memahami apa yang di maksud

P : baik terimakasih bapak sanggam untuk kesempatan waktunya dalam wawancara ini,
selamat bekerja Kembali *Safety first*

N : siap pak *Second*

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan narasumber 5

P : Penulis

N : Muhamad Gofur

P : Selamat Sore pak *Chief*, bagaimana kabarnya?

N : Baik ken, ya bagaimana?

P : Iya, pak *Chief* saya ijin meminta waktu untuk penelitian skripsi saya dengan judul "Pentingnya Bahasa Inggris Bagi Karir Pelaut",

N : oh iya boleh *Second*

P : boleh di ceritakan pak bagaimana kisah awal bisa sampai bekerja di Perusahaan asing yang memperkerjakan awak kapal dari berbagai negara?

N : saya awalnya bekerja di kapal LPG indonesia di kapal LPG Gas Kapuas, saya sudah merasa sangat nyaman bekerja disitu selama 2 tahun. Tapi sampai akhirnya kapal akan melakukan *Dry Dock*, Perusahaan berencana mengganti semua crew yang bekerja di atas kapal tersebut, di saat itu lah saya mulai mencari kapal Kembali, saya mendapatkan informasi lowongan pekerjaan sebagai mualim di kapal LPG di luar negeri. Disitu saya mencoba daftar dan lolos interview dan mulai bekerja pertama kali di luar negeri.

P : bagaimana perasaan pertama kali bekerja dengan awak kapal dari negara lain? Apakah ada pengalaman yang kurang baik saat menjalaninya?

N :Awalnya cukup takut karena pengalaman pertama bekerja di luar Indonesia dan bekerja bersama awak kapal dari negara asing, saya bekerja Bersama awak kapal berasal dari india dan filipina. Awal bekerja pasti ada semacam *Shock* karena perbedaan budaya dan bahasa, awalnya saya masih kaku dalam berkomunikasi dan memberikan order dalam Bahasa inggris, setelah berjalan 1 bulan Bahasa inggris saya sudah lebih membaik dan cukup lancar dalam berkomunikasi

P : dalam 1 bulan sudah cukup lancar ya pak, apakah ada cara untuk bisa memahami Bahasa inggris dengan baik dalam waktu singkat?

N : caranya ya sering ngobrol ken hahaha. Saya juga ada gengsi tersendiri karena masa saya sebagai *Chief officer* tapi tidak lancar Bahasa inggris, bisa hilang wibawa saya, karena itu saya memacu diri saya sendiri untuk belajar dan sering menggunakan Bahasa inggris sehingga menjadi Bahasa yang sering saya gunakan

P : baik terima kasih pak *Chief* atas kesempatan yang di berikan

N : sama-sama *Second*